UPAYA EDUKATIF MASYARAKAT TERHADAP PENCEGAHAN NARKOBA DI DESA KUTA BARO JEURAM

SKRIPSI

Diajukan Oleh

SHERINA ORLINDRIANI
NIM. 140201003
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1440 H / 2019

UPAYA EDUKATIF MASYARAKAT TERHADAP PENCEGAHAN NARKOBA DI DESA KUTA BARO JEURAM

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

SHERINA ORLINDRIANI
NIM. 140201003
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Fuad Mardhatillah. MA	**Saifullah. S.Ag.MA**
NIP. 196102031994031002	NIP. 197505102008011001

UPAYA EDUKATIF MASYARAKAT TERHADAP PENCEGAHAN NARKOBA DI DESA KUTA BARO JEURAM

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 17 Januari 2019
11 Jumadil Awal 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua	Sekretaris
Drs. Fuad Mardhatillah, MA	Maulida Sari, S.Pd
NIP. 196102031994031002	
Penguji I	**Penguji II**
Saifullah, S.Ag, MA	Muhammad Ichsan, S.Pd. I., M.Ag
NIP. 197505102008011001	NIP. 198401022009121003

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag
Nip. 195903091989031001

ABSTRAK

Nama	: Sherina Orlindriani
NIM	: 140201003
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul	: Upaya Edukatif Masyarakat Terhadap Pencegahan Narkkoba di Desa Kuta BaroJeuram
Tanggal Sidang	: 17 Januari 2018
Tebal Skripsi	: 73 Halaman
Pembimbing I	: Drs. Fuad Mardhatillah. MA
Pembimbing II	: Saifullah. S.Ag. MA
Kata Kunci	: Masyarakat, Narkoba, Penyalahgunaan Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika dan obat berbahaya. Selain "narkoba", istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif. Narkoba (Narkotika, PsikotropikadanZatAdiktif) adalahzat yang dapat mempengaruhi tubuh, terutama sistem sarafpusat, sehinggadapatmenimbulkanperubahan aktivitas mental emosional. Menurut pakar kesehatan narkoba sebenarnya adalah psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu.Adapun rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah upaya edukatif apa saja yang dilakukan oleh masyarakat terhadap pencegahan narkoba di desa Kuta Baro Jeuram, dan Bagaimana peranan edukatif masyarakat dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di desa Kuta Baro Jeuram . Untuk mengetahui apa saja upaya edukatif yang telah dilakukan oleh masyarakat dalam usaha penggunaan narkoba di Desa Kuta Baro Jeuram. Untuk mengetahui Bagaimana hasil yang telah dicapai dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di Desa Kuta Baro Jeuram.Penelitian ini bertempat di Desa Kuta Baro Jeuram dengan data yang didapatkan dari masayarakat sekitar. Dalam penulisanini, penulis menggunakan metodedeskriptif, yaitu suatu metode yang menggambarkan semua hal tentang apa yang didengar, dilihat dan di dapat dilapangan melalui teknik pengumpulan data yaituobservasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari 5 elemen masyarakat, yaitu *Keuchik, TengkuImum, Sekretaris Desa, Anggota Polsek, dan 25 Masyarakat,* hasil penelitian tentang Upaya Edukatif Masyarakat Terhadap Pencegahan Narkoba di Desa Kuta Baro Jeuram adalah melakukan sosialisasi langsung baik melalui seminar oleh pihak kesatahan maupun polsek, mimbar dakwah maupun khutbah jum'at. Pembentuka nremaja mesjid, majelis taklim dan pengajian serta bekerjasama dengan remaja desa dalam setiap kegiatan ikut berperan juga. Dari kegiatan tersebut berhasil membuat warga desa Kuta Baro Jeuram mengurangi penggunaan narkoba dari yang awalnya tinggi pada tahun 2014-2016 menurun pada tahun 2016-sekarang.

ABSTRACT

Name	: Sherina Orlindriani
NIM	: 140201003
Faculty / Study Program	: Tarbiyah and Islamic Education / Teacher Training
Title	: Community Educative Efforts Against Prevention Drugs in Kuta BaroJeuram Village
Session Date	: January 17, 2018
Thick Thesis	: 73 Pages
Advisor I	: Drs. Fuad Mardhatillah. MA
Advisor II	: Saifullah. S.Ag. MA
Keywords	: Society, Narcotics, Drug Abuse

Narcotics is an abbreviation of narcotics and dangerous drugs. In addition to "drugs", another term introduced specifically by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia is drugs which stands for Narcotics, Psychotropic and Addictive Substances. Narcotics (Narcotics, Psychotropic and Addictive Substances) are substances that can affect the body, especially the central nervous system, so that it can cause changes in mental emotional activity. According to drug health experts, it is actually psychotropic which is commonly used to anesthetize patients when they are being operated on or drugs for certain diseases. The formulation of the problem in this study is what educative efforts are carried out by the community on drug prevention in Kuta Baro Jeuram village, and What is the role of the educative community in dealing with drug abuse in Kuta Baro Jeuram village. To find out what educational efforts have been made by the community in the business of drug use in Kuta Baro Jeuram Village. To find out what the results have been achieved in overcoming drug abuse in Kuta Baro Jeuram Village. This research took place in Kuta Baro JeuramVillage with file obtained from the surrounding community. In this writing, the author uses descriptive methods, namely a method that describes all things about what is heard, seen and obtained in the field through data collection techniques namely observation, interviews, and documentation. The subjects in this study consisted of 5 community elements, namely Keuchik, Tengku Imum, Village Secretary, Polsek Members, and 25 Communities. The results of the research on Community Educative Efforts Against Narcotics Prevention in Kuta Baro Jeuram Village were direct socialization through seminars by party and police, pulpit da'wah and Friday sermon. The formation of youth mosques, taklim assemblies and recitation as well as working with village youth in each activity also play a role. From these activities it succeeded in making residents of Kuta Baro Jeuram village reduce drug use from the beginning of the high in 2014-2016 to decline in 2016-present.

مستخلص البحث

الاسم : شيرينا أورلندرياني

رقم القيد : 140201003

الكلية/ القسم : التربية والتعليم / تربية دين الاسلام

العنوان : المحاولة التعليمية التي يبذلها المجتمع بشأن الوقاية من المخدرات في قرية كوتا بارو جورام (KutaBaroeJeuram)

تاريخ الجلسة : 17 يناير 2018

سماكة الرسالة : 73 صفحة

المشرف الأول : فؤاد مرضاة الله، الماجستير

المرف الثاني : سيف الله، الماجستير

الكلمات المفتاحية : المجتمع، المخدرات، خطأ استخدام المخدرات

المخدرات(Narkoba) هي كلمة اختصاريةمن مخدرة (Narkotika)والعقاقير الخطرة. بالإضافة إلى "المخدرات" ، هناك مصطلح آخر أدخلت على وجه التحديد وزارة الصحة في جمهورية إندونيسيا وهو نفزى (Napza)التي تعني مخدرة (Narkotika) والمؤثرات العقلية والإدمان. المخدرات (المخدرات ، المؤثرات العقلية والادمان) هي المواد التي يمكن أن تؤثر على الجسم، وخاصة الجهاز العصبي المركزي، بحيث يمكن أن يسبب تغييرات في النشاط العاطفي العقلي. وفقًا لخبراء الصحة الدوائية ، فإن المؤثرات العقلية هو الذي يستخدم عادة لتخدير المرضى عند إجراء العمليات الجراحية أو أدوية لأمراض معينة. أما المشكلة في هذا البحث هو ما هي ما المحاولة التعليمية التي يبذلها المجتمع بشأن الوقاية من المخدرات في قرية كوتا بارو جورام (Kuta Baroe Jeuram)، لمعرفة دور المجتمع التربوي في التعامل مع تعاطي المخدرات في قرية كوتا بارو جورام. لمعرفة المحاولة التعليمية التي بذلها المجتمع في مجال تعاطي المخدرات في قرية كوتا بارو جورام(Kuta Baroe Jeuram).لمعرفة النتائج التي تحققت في التغلب على تعاطي المخدرات في قرية كوتا بارو جورام(Kuta Baroe Jeuram).تم إجراء هذا البحث في قرية كوتا بارو جورام (Kuta Baroe Jeuram)مع البيانات التي تم الحصول عليها من المجتمع المحيط. في هذه الكتابة ،

تستخدم الباحثة طرقًا وصفية ، وهي طريقة تصف كل الأشياء حول ما يتم سماعه ورؤيته والحصول عليه في الحقل من خلال تقنيات جمع البيانات وهي الملاحظة والمقابلات والوثائق. تألفت الموضوعات في هذه الدراسة من 5 عناصر مجتمعية ، وهي كوتشيك ، وتينغكو إيموم ، سكرتير القرية ، أعضاء بولسيك ، و 25 مجتمعًا. كانت نتائج البحث عن المحاولة التعليمية المجتمعية لمكافحة المخدرات في قرية كوتا بارو جورام(Kuta Baroe Jeuram)هي التنشئة الاجتماعية المباشرة من خلال الندوات التي عقدتها المحنة والشرطة وخطب الدعوة وخطب الجمعة. كما يلعب تشكيل المساجد الشبابية والجمعيات التكميلية والتلاوة ، وكذلك العمل مع شباب القرية في كل نشاط. من هذه الأنشطة نجحت في جعل في قرية كوتا بارو جورام (Kuta Baroe Jeuram)يحدون من تعاطي المخدرات من بداية أعلى مستوياته في 2014-2016 إلى الانخفاض في 2016 إلى الوقت الحاضر.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam atas segala berkat rahmat, tauhid dan hidayahnyalah peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam peneliti panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa kita kezaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini berjudul " Upaya Edukatif Masyarakat Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Di Desa Kuta Baro" ditulis dalam rangka melengkapi tugas dan sebagian syarat yang diperlukan untuk menyelesaikan program pendidikan sarjana pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Selama penulisan skripsi ini, berbagai penghargaan, bimbingan dan bantuan dari pihak dosen terutama pembimbing. Peneliti menyadari skrisi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan pihak lain. Oleh karena itu, ucapan terima kasih serta penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Jailani dan ibunda Nurhayani yang tiada hentinya mendoakan, beserta kakak tersayang Meli Jafarnila dan Via Afrijayana dan adikku tercinta Muhammad Izzudin yang telah memberi dukungan dan motivasi.
2. Kepada Bapak Dr. Muslim Razali, S.H. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguran UIN Ar-Raniry yang telah memberi izin melakukan penelitian.
3. Kepada Bapak Drs. Fuadi Mardhatillah. MA selaku pembimbing I dan Saifullah, S.Ag. MA selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, pengarahan, dan memberi motivasi guna terselesaikan penyusunan skripsi ini sebagaimana mestinya.
4. Kepada Bapak Dr. Husnizar, S.Ag.,M.Ag selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikan skripsi ini.
5. Kepada Keuchik, Seketaris Desa, Tengku Imum, Anggota Polsek, dan masyarakat desa Kuta Baro Jeuram yang telah membantu dalam penggumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada kepala pustaka dan seluruh civitas akademik yang telah memudahkan dan menyediakan referensi dalam melengkapi penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Rahmati, Nisfun Nahar, Kasturi, Sinar Yanti, Noeny Iqlamatul Husna, Nurul Hakiki, Susanti dan keluarga unit 1 selaku

sahabat yang selalu mendukung dan memberi motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada Mak Sinyak Squad dan kawan- kawan kerabat Atlanta terima kasih banyak telah mengingatkan ketika saya lupa akan skrisi ini, telah membantu, dan tidak bosan-bosannya mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini

Harapan peneliti, semoga skripsi ini bermanfaat khusunya bagi peneliti. Semoga segala bantuan, bimbingan dan dukungan dari seluruh pihak yang telah diberikan senantiasa menjadi keberkahan bagi kesuksesan hidup. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, segala saran yang bersifat membangun senantiasa diharapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Banda Aceh, 12 Desember 2018
Penulis,

Sherina Orlindriani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penlitian 10
E. Definisi Operasional 10

BAB II : LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu 13
B. Kerangka Teoritis 17
C. Tinjauan Pustaka 19

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 34
B. Tempat dan Waktu Penelitian 35
C. Subjek dan Objek Penelitian 36
D. Langkah-langkah Penelitian 36

BAB 1V : HASIL PENELITIAN

A. Profil Desa Kuta Baro 40
   1. Sejarah Desa Kuta Baro 40
   2. Letak Geografis Desa 41
   3. Visi Misi Desa Kuta Baro 41
   4. Demografi 43
   5. Analisis Hasil Penelitian 43
B. Upaya Edukatif yang Dilakukan oleh Masyarakat terhadap Pencegahan Narkoba di Desa Kuta Baro Jeuram 61
C. Peranan Edukatif dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba

AR-RANIRY

di Desa Kuta Baro Jeuram 66

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 70
B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

4.1 Jumlah Penduduk 69
4.2 Daftar Nama Elemen Masyarakat yang Diwawanarai 69

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbingskripsi.
2. Surat Mohon Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Daftar Pedoman Wawancara
4. Dokumentasi
5. Daftar Riwayat Hidup.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia Narkoba merupakan singkatan dari narkotika dan obat berbahaya. Selain "narkoba", istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif. Semua istilah ini, baik "narkoba" atau napza, mengacu pada sekelompok zat yang umumnya mempunyai resiko kecanduan bagi penggunanya. Menurut pakar kesehatan narkoba sebenarnya adalah psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Penggunaan obat-obatan jenis opium sudah lama dikenal di Indonesia, jauh sebelum pecahnya Perang Dunia ke-2 pada zaman penjajahan Belanda. Pada umumnya para pemakai candu (opium) tersebut adalah orang-orang Cina.

Ganja (Cannabis Sativa) banyak tumbuh di Aceh dan daerah Sumatera lainnya, dan telah sejak lama digunakan oleh penduduk sebagai bahan ramuan makanan sehari-hari. Meskipun demikian obat-obatan sintetisnya dan juga beberapa obat lain yang mempunyai efek serupa (menimbulkan kecanduan) tidak dimasukkan dalam perundang-undangan tersebut.

Setelah kemerdekaan, Pemerintah Republik Indonesia membuat perundang-undangan yang menyangkut produksi, penggunaan dan distribusi dari obat-obat berbahaya (Dangerous Drugs Ordinance) dimana wewenang diberikan kepada Menteri Kesehatan untuk pengaturannya (State Gaette No.419, 1949).

Pada tahun 1970, masalah obat-obatan berbahaya jenis narkotika menjadi masalah besar dan nasional sifatnya. Pada waktu perang Vietnam sedang mencapai puncaknya pada tahun 1970-an, maka hampir di semua negeri, terutama di Amerika Serikat penyalahgunaan obat (narkotika) sangat meningkat dan sebagian besar korbannya adalah anak-anak muda. Nampaknya gejala itu berpengaruh pula di Indonesia dalam waktu yang hampir bersamaan.

Menyadari hal tersebut maka Presiden mengeluarkan instruksi No.6 tahun 1971 dengan membentuk badan koordinasi, yang terkenal dengan nama BAKOLAK INPRES 6/71, yaitu sebuah badan yang mengkoordinasikan (antar departemen) semua kegiatan penanggulangan terhadap berbagai bentuk yang dapat mengancam keamanan negara, yaitu pemalsuan uang, penyeludupan, bahaya narkotika, kenakalan remaja, kegiatan subversif dan pengawasan terhadap orang-orang asing.

Tidak salah rasanya jika saya katakan bahwa desa sudah mulai dijadikan daerah subur bagi para bandar untuk bisnis gelap Narkotika. Saya mulai menelusuri di tempat saya tinggal, didesa tersebut sudah terlihat banyak masyarakat yang dewasa memberikan narkoba terhadap anak-anak yang ada didesa tersebut. Yang diberikan kepada anak-anak remaja disitulah anak-anak sudah kecanduan dan berhenti umtuk melanjutkan pendidikan terutama pendidikan agama. Awalnya diberi dengan cara gratis tanpa adanya biaya setalah itu ketika siaanak sudah mulai merasa nyaman dengan memakai narkoba anak tersebut akan membeli narkoba tersebut. Kebanyakan yang terjadi di desa tersebut masyarakat yang dewasa yang tidak punya pengetahuan tentang narkoba mereka

tidak mengetahui bagaimana bahayanya penggunaan narkoba. Dapat dipastikan masyarakat mulai resah melihat anak-anak muda mereka dalam ancaman bahaya penyalahgunaan narkoba.

Narkoba merupakan istilah yang sudah umum di Indonesia. Istilah narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Sebagian dari narkoba bermanfaat untuk kehidupan, terutama dalam bidang kesehatan, namun dapat pula disalahgunakan sehingga membawa dampak negatif, karena itu penggunaan dan penyalahgunaannya harus diatur dalam undang-undang Negara.[1] Dalam sistem pemerintahan terdapat Undang-Undang tentang narkotika. Narkotika diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009, undang-undang ini mengatur tentang produksi, distribusi, penyaluran, perdagangan, kepemilikan, penerimaan, penyerahan, ekspor, dan impor, penyimpanan, membawa, pengobatan, pelaporan, pembukaan, kemasan, pelabelan, pengiklanan, pemusnahan, dan lain-lain.[2]

Penggunaan narkoba selain untuk tujuan pengobatan, disebut sebagai penyalahgunaan narkoba, yang mana para penggunanya akan terancam keselamatan, baik fisik, jiwa, moral, dan kehidupan sosial karena kecanduan narkoba. Banyak yang terjerumus kepada penyalahgunaan narkoba berawal dari rasa ingin mencoba karena tergiur dengan tawaran-tawaran yang datang dari sesama teman, sehingga dari mencoba itulah akhirnya membuat seseorang ketagihan dan kecanduan. Hal itu karena narkoba mempunyai kenikmatan

---

[1] Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, (Jakarta: Esensi, 2010), hlm. 10.

[2]Undang-Undang Narkotika.Nomor 35 Tahun 2009.

tersendiri yang membuat seseorang akan menjadi lebih percaya diri, santai, dan menyebabkan halusinasi atau khayalan menyenangkan, namun semua itu hanyalah bersifat sementara. Kecanduan narkoba akan merusak masa depan penggunanya, bahkan dapat menimbulkan kejahatan- kejahatan lain seperti pencurian, pemerasan, penipuan, penggelapan peredaran obat-obat terlarang, dan penganiayaan, hal itu dilakukan untuk dapat membeli narkoba. Bukan hanya itu, narkoba juga sangat berbahaya, karena apabila telah ketagihan narkoba, maka si pemakai akan terus meningkatkan jumlah dosisnya hingga sampai mengakibatkan over dosis yang jika tidak segera ditolong dapat berakibatkan fatal, yaitu kematian.

Statistik kejahatan narkoba di Aceh data Direktorat Polda Aceh menyebutkan kasus narkoba di Aceh pada 2014 terdapat 942 perkara dengan jumlah tersangka 1.305 orang. Pada 2015 ada 1.170 perkara dengan jumlah tersangkanya 1.685 orang. Kemudian Januari-Agustus 2016 ada 967 kasus dengan tersangkanya 1.290 orang," jelasnya. Kasus narkoba tidak hanya menjerat masyarakat sipil, tapi juga oknum polisi. Di pengujung 2015, 60 personel jajaran Polda Aceh dipecat lantaran melanggar kedisiplinan atau melanggar hukum. Menurut Kepala Biro SDM Polda Aceh, Kombes Pol MZ Muttaqien, di antara 60 polisi yang dipecat tersebut, 62% tersandung kasus narkoba.[3] Kepala BNN, Budi Waseso menyatakan Indonesia dalam kondisi darurat narkoba. Sekitar 5 juta dari penyalahgunaan narkoba, 40-50 orang per hari meninggal karena barang haram

[3] Serambi, 02 Januari 2016

tersebut.[4] Adapun penyalahguna narkoba pada pada usia 10-59 tahun sebesar 4 juta jiwa. Angka ini meliputi 1,6 juta juta orang coba pakai, 1,4 juta orang teratur pakai dan sekitar 934 orang telah menjadi pecandu. Dari segi gender, ada 25,49% wanita yang menggunakan narkoba, selebihnya sekitar 74,5% lebih didominasi oleh pria.

Pemberitaan masalah narkoba pun marak di berbagai media massa dalam rentetan 2017 ini. Belum lama berselang, misalnya, seorang kepala desa (keuchik) di Aceh Timur, tewas ditembak oleh polisi karena dituding sebagai bandar sabu-sabu. Berita lainnya, BNN berondong dua mobil asal Aceh, satu orang tewas dan puluhan kilogram sabu ditemukan. Berita lainnya yang membuat kita miris adalah istri dari Wakil Ketua DPRK satu kabupaten di Aceh, ditangkap nyabu dengan seorang oknum aparat keamanan. Dan, sederet kasus serupa lainnya yang membuka mata kita bahwa Aceh benar benar sedang berada dalam situasi darurat narkoba.

Selain fakta di atas, ada beberapa hal yang memosisikan Aceh berada dalam situasi darurat narkoba. Misalnya saja bisa dilihat dari sistem pengawasan jalur masuknya peredaran narkoba yang tidak optimal. Hal ini bisa dibuktikan dari kurang ketatnya sistem pengawasan, baik itu di jalur darat, air, maupun udara. Adanya oknum petugas yang bisa diajak bekerja sama oleh sindikat narkoba dengan imbalan uang yang tidak sedikit. Pada 2016 lalu, misalnya, terungkap bahwa sekitar 75% jaringan peredaran narkotika dikendalikan di dalam penjara.

[4] Antaranews.com, 4 Maret 2016

Di Aceh, masalah penyalahgunaan narkoba semakin serius. Narkoba sudah merambah ke seluruh wilayah Aceh dan menyasar ke berbagai lapisan masyarakat tanpa kecuali, baik miskin, kaya, tua, muda, dan bahkan anak-anak, apalagi Aceh terkenal sebagai salah satu wilayah Indonesia yang cocok ditanami ganja.[5]

Sebelum timbulnya masalah yang lebih banyak terhadap penyalahgunaan narkoba, pencegahan bahaya narkoba perlu dilakukan agar semakin banyak orang yang tahu efek dan bahaya dari penyalahgunaan narkoba, sehingga hal-hal buruk yang akan berefek kepada kehidupan kedepan tidak terjadi. Karena masalah penyalahgunaan narkoba semakin serius, pemerintah membentuk sebuah lembaga, yaitu Badan Narkotika Nasional (BNN), yang merupakan Sebuah Lembaga Pemerintah Non-Kementerian (LPNK) Indonesia yang bertugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan, pemberantasan terhadap penyalahgunaan, dan peredaran gelap psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol.[6]

Sebagaimana diketahui, di Aceh terdapat Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh yang mempunyai beberapa bidang yaitu, bagian umum, bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat yang terbagi menjadi seksi pencegahan dan seksi pemberdayaan masyarakat, bidang rehabilitasi yang terbagi menjadi seksi penguatan lembaga rehabilitasi dan seksi paska rehabilitasi, bidang pemberantasan, yang terbagi menjadi seksi intelijen, seksi penyelidikan, dan seksi

---

[5]Arief Hakim, *Bahaya Narkoba Alkohol: Cara Islam Mencegah, Mengatasi, dan Melawan*, Cetakan pertama, (Bandung: Komp. Cijambe, 2004), hlm. 31.

[6]Siska Sulistami, dkk, *Bahaya NAPZA*, (Jakarta: Mustika Pustaka Negeri, 2014), hlm: 145

pengawasan tahanan, barang bukti, dan aset. Masing-masing dari bidang tersebut mempunyai tugas dan fungsi tersendiri. Dari informasi awal, strategi pencegahan yang dilakukan oleh seksi pencegahan pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh yaitu melalui sosialisasi, namun walaupun sosialisasi telah dilakukan, permasalahan penyalahgunaan narkoba masih terus ada dan bahkan terus merambah luas ke setiap daerah dan usia. Dalam hal ini, penulis ingin mengetahui lebih jauh terkait dengan strategi apa saja yang dilakukan seksi pencegahan pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh dalam melakukan pencegahan narkoba agar penyalahgunaan narkoba tidak merambah lebih luas lagi.

Selama ini persoalan narkoba, identik dengan tempat dimana anak-anak banyak berman salah satu contohnya ialah warung internet (WARNET), kebetulan warnet berada di desa tersebut, dimana anak-anak disitu sudah banyak tidak sekolah lagi karena efek malas dari narkoba tersebut. Penyalahgunaan narkoba dianggap penyakit bagi masyarakat, kebanyakan yang menggunakan narkoba hanya untuk sekedar menghilangkan strees,intinya narkoba hanya milik masyarakat yang bermasalah. Melihat fakta-fakta yang terjadi pada desa ini, dengan banyaknya kasus penyalahgunaan narkoba dikalangan masyarakat desa, pola peredarannya sepertinya sengaja di arahkan ke daerah perdesaan yang kemudian mendapat sambutan baik bagi anak-anak muda desa. Ada bebarapa faktor ditengarai mudahnya peredaran barang haram itu beredar dikalangan masyarakat desa.

Salah satu faktornya ialah, minimnya pengetahuan akan narkoba. Masyarakat desa khususnya anak-anak muda sebagian besar masih awam dengan

berbagai bentuk dan jenis narkoba yang sedang berdar saat ini. Dengan ketidaktahuan ini, mereka terjebak dengan tipu daya para bandar. Akan tetapi akhir-akhir ini ada perubahan sedikit karena adanya usaha dari masyarakat untuk melakukan tindakan agar anak-anak muda didesa tidak termakan rayuan dengan menggunakan narkoba yaitu dengan cara melakukan sosialisasi dengan memberikan edukasi terhadap masyarakat terutama generasi muda tentang bahaya narkoba melalui berbagai media, pendidikan sejak dini melalui sekolah dengan memasukkan bahaya narkoba ke dalam kurikulum sekolah. Pembinaan relawan-relawan anti narkoba hingga mengakomodir partisipasi masyarakat untuk bisa berperan dalam penanggulangan narkoba sesuai dengan potensinya masing-masing.

Seharusnya semua komponen bangsa sadar dan berupaya dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan masyarakat, tetapi melihat kenyataan bahwa narkoba terus merajalela dalam masyarakat. Sepertinya hampir semua komponen masyarakat kurang faedah terhadap usaha pencegahan narkoba selama ini berdasarkan kenyataan tersebut peniliti ingin melihat bagaimana aktifitas masyarakat kuta baro dalam pencegahan beredarnya narkoba tersebut.

Dengan semakin merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia, maka UU Anti Narkotika mulai direvisi. Sehingga disusunlah UU Anti Narkotika nomor 22/1997, menyusul dibuatnya UU Psikotropika nomor 5/1997. Dalam Undang-Undang tersebut mulai diatur pasal-pasal ketentuan pidana terhadap

pelaku kejahatan narkotika, dengan pemberian sanksi terberat berupa hukuman mati.[7]

Peran keluarga dan lingkungan sangat mendukung dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Lingkungan masyarakat adalah salah satu tempat dimana awal mula penyalahgunaan narkoba ini dapat terjadi. Banyak gerakan masyarakat yang diciptakan untuk melawan penyalahgunaan narkoba seperti GRANAT (Gerakan Nasional Anti Narkoba).disitulah masyarakat juga membutuhkan SEMINAR dan CERAMAH yang menyangkut bahayanya menggunakan narkoba setelah adanya seminar dan ceramah yang dilakukan oleh masyarakat didesa tersebut banyak perubahan dari orang tua dengan memasukkan anaknya ke pendidikan agama (Pesantren).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik membuat sebuah penelitian dengan judul "Upaya Edukatif Masyarakat Terhadap Pencegahan Narkoba di Desa Kuta Baro Jeuram".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Upaya edukatif apa saja yang dilakukan oleh masyarakat terhadap pencegahan narkoba di Desa Kuta Baro Jeuram.
2. Bagaimana peranan edukatif masyarakat dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di Desa Kuta Baro Jeuram.

[7] UU Anti Narkotika nomor 22/1997

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja upaya edukatif yang telah dilakukan oleh masyarakat dalam usaha penggunaan narkoba di Desa Kuta Baro Jeuram.
2. Untuk mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapai dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di Desa Kuta Baro Jeuram.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi penulis, agar lebih waspada terhadap narkoba dan megetahui banyak hal tentang bahaya narkoba bagi yang menggunakannya.
2. Bagi masyarakat, menjadi lebih tahu apa itu narkoba, seberapa bahaya narkoba, dan cara penanggulangannya.
3. Bagi penulis lain, bisa menjadi referensi untuk bahan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

1. Upaya

   Upaya adalah kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan (perbuatan ,prakarsa, iktiar daya upaya) untuk mencapai sesuatu.memecahkan persoalan mencari jalan keluar.[8] Pendidik atau guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.[9]

---

[8] Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.,1250.

[9] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia: Jakarta, 2002.,h. 56.

2. Edukatif

Edukatif adalah suatu pekerjaan yang bersifat mendidik: kenakalan remaja perlu diatasi dengan tindakan edukatif. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pengertianyang lebih luas dan representatif, pendidikan ialah seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuandan perilaku-perilaku manusia dan juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan. Selanjutnya pendidikan juga dapat diartikan sebagai tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan,kebiasaan, sikap, dan sebagainya. Pendidikan dapat berlangsung secara informal, nonformal di samping secara formal seperti di sekolah, madrasah, dan institusi-institusi lainnya. Selain itu pendidikan juga dapat berlangsungdengan cara mengajar diri sendiri. (Muhibbin Syah, 2008: 10).

3. Masyarakat

Seorang pakar organisasi bernama Robbins mengungkapkan bahwa Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses dengan mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka.[10]

[10] Robbins, *sosiologi dan kemasyarakatan*, ,. (Bandung : Nuansa, 2001). Hal.88

Sejalan dari defenisi diatas, seorang ahli yang bernama Thoha, mengungkapkan bahwa persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan maupun pendengaran.[11]

4. Pencegahan

   tindakan pihak yang berwenang dalam usaha menghalangi, menghentikan atau mengurangi dampak atau akibat dari terjadinya risiko-risiko yang dijamin. Atau Suatu usaha atau tindakan secara dini dalam mengurangi, menghentikan segala yang timbul dalam suatu musibah.

5. Narkoba

   Narkotika adalah "zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan".

[11] Thoha, *masyarakat dan lingkungan*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1998). Hal. 23

BAB II
LANDASAN TEORITIS

A. Kajian terhadap Penelitian Terdahulu

Saya sebagai peneliti telah mendapatkan gambaran dari sejumlah orang, adapun yang diteliti oleh orang lain yang dapat saya rujuki sebagai berikut: Pertama, hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfadli bin Abin pada tahun 2010 dengan judul penelitian skripsi "*Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Pecandu Narkoba (Studi di Yayasan Rumoh Geutanyoe, Banda Aceh)*". Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui Yayasan Rumoh Geutanyoe menggunakan pelayanan *group counseling, personal counseling dan family dialogue* dalam melaksanakan proses layanan bimbingan konseling. Metode yang diterapkan di Yayasan Rumoh Geutanyoe dalam menanggulangi narkoba adalah 12 langkah *narcotics anonymous.*[1]

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Adi Saputra pada tahun 2013 dengan judul penelitian skripsi "*Program Badan Narkotika Nasional Kabupaten dalam Pembinaan Remaja Korban Narkoba (Studi Analisis di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya").* Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui pengimplementasian Program Badan Narkotika Nasional Kabupaten Aceh Jaya dalam pembinaan remaja korban penyalahgunaan narkoba melalui penerapan P4GN di Kecamatan Teunom relatif belum maksimal karena masih terdapat kekurangan akibat keterbatasan dari segi rehabilitasi. Peran orang tua

[1]Zulfadli bin Abin ,*Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Pecandu Narkoba (Studi di Yayasan Rumoh Geutanyoe, Banda Aceh)*, 2010.

masing-masing, serta masyarakat di sekitar lingkungan tempat tinggal sangat berperan dalam menjaga remaja agar terbina dan terhindar dari bahaya penyalahgunaan narkoba.[2]

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Safliadi pada tahun 2015 dengan judul *"Riwayat Penggunaan Narkoba pada Remaja (Studi Analisis di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya)"*. Dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: (1). Dampak penyalahgunaan narkoba secara psikologi bagi remaja adalah mereka sering bertingkah laku tanpa berfikir panjang, dimulai dari rasa ingin tahu dan coba-coba yang akhirnya membawa petaka bagi diriya, keluarga, masyarakat, dan Negara. (2). Upaya penyelesaiannya untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba pada remaja di panti rehabilitasi rumoh geutanyoe Kota Banda Aceh yaitu: (a). menyembuhkan pecandu narkoba tidak menggunakan obat-obatan dalam artian dosis pemakaian langsung diputus, bukan dikurangi perlahan-lahan, (b). dalam memulihkan atau menyembuhkan pecandu narkoba rumoh geutanyoe menggunakan metode 12 langkah atau lebih dikenal sebagai *Narkotics Anonymous* (NA) dan (c). selain Metode 12 langkah yang dipakai di rumoh geutanyoe juga menggunakan metode lainnya, metode tersebut terbagi menjadi tiga tahap, yaitu pemulihan secara fisik, pemulihan karakter, dan sosialisasi.[3]

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Karmini pada tahun 2015 dengan judul *"Peran Tokoh Masyarakat dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di*

---

[2]Adi Saputra, *Program Badan Narkotika Nasional Kabupaten dalam Pembinaan Remaja Korban Narkoba (Studi Analisis di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya*, 2013

[3]Safliadi, *Riwayat Penggunaan Narkoba pada Remaja (Studi Analisis di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya)*, 2015.

Lampulo Kecamatan Kuta Alam-Banda Aceh". Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui peran masyarakan Gampong Lampulo dalam mencegah penyalahgunaan narkoba sudah bekerja sama dengan kesepakatan masyarakat membuat peraturan *(Resam)* melalui perantaraan keuchik, masyarakat Gampong Lampulo akan langsung bertindak keras terhadap penyeludupan dan pengguna penyalahgunaan narkoba baik itu remaja, pemuda-pemuda maupun pejabat tinggi, hingga tokoh masyarakat melaksanakan pencarian di warung-warung yaitu Intelijen *(mata-mata)*, serta memperketat ketajaman mata dalam pengawasan rumah yang kosong serta melintasi jalan yang sepi maupun lorong-lorong yang sepi, memberi peringatan tidak ada lagi yang berkeliaran lebih dari jam 12 malam, hingga mengarahkan aparat keamanan untuk berjaga-jaga lebih teliti.[4]

Dalam skripsi Ratu Ramina Sari[5], menyatakan bahwa faktor-faktor penyebab seseorang rentan menjadi pengguna obat-obatan penenang adalah melewati proses belajar. Dari analisinya menunjukkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang membuat seseorang menjadi penyalahguna obat-obatan penenang yaitu keluarga, sekolah, kelompok bermain, dan masyarakat.

Penelitiannya yang berjudul, "Faktor-Faktor Yang Mendorong Seseorag Melatarbelakangi Penyalahgunaan Obat-Obatan penenang", bertujuan untuk mengetahui mengapa seseorang menyalahgunakan obat-obatan penenang dan bagaimana kontrol sosial yang ada terhadapat seseorang yang menyalahgunakan obat-obatan penenang.

---

[4]Karmini, *Peran Tokoh Masyarakat dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Lampulo Kecamatan Kuta Alam-Banda Aceh*, 2015.

[5]Ratu Ramina Sari. "Faktor-faktor yang mendorong seseorang melatarbelakangi penyalahgunaan obat-obatan penenang", Skripsi, Universitas Indonesia,Depok,2008,Tidak diterbitkan.

Dalam skripsi Ambar WidatiHandoyo[6], menyatakan bahwa pengunaan patauw merupakan suatu gaya hidup dalam kehidupan fenomena renaja, dan seseorang dapat terlibat didalamnya diakibatkan karena teman-teman kelompoknya. Penelitian dia mencoba menjelaskan fenomena proses belajar seorang remaja menjadi pecandu patauw dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan remaja terjerumus kedalam pemakaian serbuk heroin alias patauw ini. Pengadilan sosial dalam arti luas dipahami sebagai usaha untuk memperbaiki atau mengubah struktur, politik, ekonomi, sosial secara keseluruhan.[7]

Dalam skripsi Rr. Siti Maesaroh Bayu Rini mencoba menjelaskan bagaimana prose pembelajaran seseorang menjadi pengedar narkoba dan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukug pengedar dalam menjalani profesinya sebagai pengedar narkoba. Dia menjelaskan bahwa sebuah tingkah laku kriminal atau proposi seseorang yang tidak sesuai dengan hukum legal merupakan sebuah profesi yang didapatkan dari proses panjang untuk pembelajaran sebagaimana profesi illegal pada umumnya yang juga menemukan pembelajaran didalamnya.

Jadi, Berdasarkan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa masalah yang terkait dengan narkoba telah dilakukan menurut sudut pandang masing-masing. Namun demikian, penelitian yang terkait dengan Strategi Pencegahan Narkoba pada Badan Narkotika Nasional belum pernah dilakukan.Oleh karena itu, penulis memandang bahwa masalah penelitian ini patut dan pantas dikaji serta dibahas dalam penelitian sebagai sebuah karya tulis ilmiah.

---

[6]Ambar Widati Handoyo. " Suatu Tinjauan Kriminologis Terhadap Proses Belajar Remaja Menjadi Pancu Heroin (Patauw)", Skripsi, Universitas Indonesia, Depok, 1999, tidak diterbitkan

[7]Soejono Soekanto. "Kriminologi Suatu Pengantar", Ghalia,Jakarta, 1981, Hal : 57

B. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah konsep-konsep yang merupakan abstraksi dan hasil pemikiran atau kerangka acuan yang pada dasarnya bertujuan untuk mengadakan identifikasi terhadap dimensi-dimensi sosial yang dianggap relevan oleh peneliti.[8]

Berdasarkan definisi tersebut maka kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori penanggulangan kejahatan. Teori penanggulangan kejahatan atau upaya penanggulangan kejahatan perlu ditempuh dengan pendekatan kebijakan, dalam arti ada keterpaduan antara politik kriminal dan politik sosial; ada keterpaduan (integral) antara upaya penanggulangan kejahatan dengan penal dan non penal. Kebijakan sosial dapat diartikan sebagai segala usaha yang rasional untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan sekaligus mencakup perlindungan masyarakat. Menurut G.P. Hoefnagel upaya penanggulangan kejahatan dapat ditempuh dengan cara yaitu : a. Penerapan hukum pidana (criminal law application); b. Pencegahan tanpa pidana (prevention without punishment); c. Memengaruhi pandangan masyarakat mengenai kejahatan dan pemidanaan lewat media masa (influencing views of society on crime and punishment/ mass media).[9]

Upaya penanggulangan kejahatan secara garis besar dapat dibagi dua, yaitu lewat jalur "penal" (hukum pidana) dan lewat jalur "non penal" (bukan/di luar 10 pidana). Dalam pembagian G.P. Hoefnagel di atas, upaya-upaya yang

---

[8]Soerjono Soekanto. *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1986. hlm.103

[9] Barda Nawawi Arief, *Berbagai Aspek Kebijakan Penegakan Pembangunan Hukum Pidana*, Bandung: PT Citra Aditia Bakti. 1998. hlm 59

disebut dalam butir (b) dan (c) dapat dimasukkan dalam kelompok upaya “non penal"). Secara kasar dapatlah dibedakan, bahwa upaya penanggulangan kejahatan lewat jalur “penal” lebih menitik beratkan pada sifat “repressive” (penindasan/pemberantasan/penumpasan) sesudah kejahatan terjadi, sedangkan jalur “non penal” lebih menitik beratkan pada sifat “preventive” (pencegahan/penangkalan/pengendalian) sebelum kejahatan terjadi. Dikatakan sebagai perbedaan secara kasar, karena tindakan represif pada hakikatnya juga dapat dilihat sebagai tindakan preventif dalam arti luas.[10]

Upaya penanggulangan kejahatan lewat jalur “non penal” lebih bersifat tindakan pencegahan sebelum terjadinya kejahatan, maka sasaran utamanya adalah menangani faktor-faktor kondusif penyebab terjadinya kejahatan. Faktor-faktor kondusif antara lain, berpusat pada masalah-masalah sosial yang secara langsung atau tidak langsung dapat menimbulkan atau menumbuh suburkan kejahatan. Usaha-usaha non penal misalnya upaya penyantunan dan pendidikan sosial dalam rangka pengembangan tanggung jawab sosial warga masyarakat, penggarapan kesehatan jiwa masyarakat melalui pendidikan moral, agama, peningkatan usaha-usaha kesejahteraan; kegiatan patroli dan pengawasan lainnya secara kontinyu oleh polisi dan aparat lainnya. Bila dilihat dari sudut politik kriminal secara makro dan global, maka upaya-upaya non penal menduduki posisi kunci dan strategi dari keseluruhan upaya politik kriminal.

[10]Sudarto,*Kapita Selekta Pidana*, Bandung: Alumni, 1981. hlm.118

C. Tinjauan Pustaka

Kajian Pustaka adalah berfungsi untuk menunjukkan originalitas, menggali teori, landasan berpikir, inspirasi dan pandangan pandangan yang berhubungan dengan penelitian sehingga diperlukan penelusuran terhadap bahan pustaka berupa hasil peneliti terdahulu maupun bahan pustaka berupa buku buku yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Dalam Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Tesis, dan Disertasi Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar (2014: 12) dikatakan bahwa kajian pustaka adalah kajian terhadap penelitian mutakhir sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Pengkajian terhadap sejumlah penelitian yang telah dilakukan sangat bermanfaat bagi peneliti karena dapat menambah wawasan, memahami, dan memanfatkan metode dan landasan teori yang relevan, ataupun mempersiapkan strategi untuk mengatasi berbagai kendala yang mungkin muncul pada penelitian bersangkutan. Tinjauan pustaka juga memuat teori, proposisi, konsep atau pendekatan baru yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.

Peredaran Ilegal dan Penyalahgunaan Narkoba adalah bagian dari Politik Golongan Tertentu Untuk Menghancurkan Tatanan Hidup Suatu Bangsa. Buku berjudul Hukum Narkoba Indonesia disusun oleh Gatot Supramono, berisi tentang pengendalian sosial, pembangunan kesehatan kesehatan, dan penyalahgunaan narkoba.

Buku berjudul Kebijakan Politik Kriminal (Penegakan Hukum Dalam Rangka Penanggulangan Kejahatan karya H.Moh. Hatta, berisi tentang kebijakan

Penegakan Hukum Secara Umum dan Kebijakan legislasi di bidang Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba dan Psikotropika. Novel berjudul Jangan Beri Aku Narkoba karya Alberthiene Endah yang berisi tentang seseorang yang terkena narkoba karena berada dalam krisis kehidupannya. Buku berjudul Aku Bebas Dari Jerat Narkoba karya Relon Star berisi tentang kisah hidup Relon terjerat narkoba dan kebangkitannya dari keterpurukan.

Buku berjudul LENTERA (Lembaran tentang Realita AIDS) oleh Anton Muhajir dkk, berisi tentang kampanye membangun lingkungan yang positif bagi 26 kaum muda Bali untuk mau belajar mengenai HIV, seks, dan penggunaan narkoba sehingga mereka dengan sadar dan bertanggung jawab atas semua pilihan perilaku yang mereka ambil. Buku berjudul Buka MataTentang Narkoba. Sebuah Buku Panduan (Badan Narkotika Provinsi Bali th 2006) berisi tentang pedoman dan panduan bagi tokoh masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat, orang tua serta organisasi lainnya agar mempunyai kesatuan pandangan dan tindakan terhadap penyalahgunaan narkoba. Penelitian Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia tahun 2007 yang berjudul " Mencegah lebih baik dari pada Mengobati ; Modul untuk Remaja". Penelitian tersebut mengungkapkan tentang ketergantungan penyalahgunaan narkoba. Ketergantungan narkoba adalah keadaan penyalahgunaan narkoba yang berat. Pemakainya sulit dikendalikan.Jika di hentikan atau jumlahnya dikurangi, maka timbul gejala putus zat (sakaw), pengaruh narkoba adalah pada kerja otak. Setelah memakai narkoba bisa timbul rasa nikmat seperti rasa riang, tenang, rileks, dan perasaan melambung atau "nak" (high). Perasaan ini yang menyebabkan narkoba disalahgunakan.

Buku berjudul Mencegah Lebih Baik Dari Pada Mengobati, BNN th2007 (modul Untuk Orang Tua) berisi pembekalan pengetahuan bagi orang tua tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, sehingga mereka dapat menjadi sumber informan yang baik dan benar serta mampu mendidik putra-putrinya dalam menghindarkan diri dari penyalahgunaan narkoba.

Buku 2B untuk orang Tua dan Dewasa. Mengenal penyalahgunaan narkoba (Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia,2007).Deteksi dini penyalahgunaan narkoba diperlukan ntuk menggalakkan program pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan terhadap remaja tingkat akhir. Di samping itu terdapat tahapan seorang menjadi pemakai dan pecandu.

Buku 2A untuk remaja/ anak muda. Mengenal penyalahgunaan narkoba (BNNRI:2007). Berdasarkan efek yang ditimbulkan terhadap manusia, narkotika terdapat 3 jenis yaitu:

1. Depressan (downer) adalah jenis obat yang berfungsi mengurangi aktifitas, membuat pengguna menjadi tertidur atau tidak sadar diri.
2. Stimullan (upper) adalah jenis-jenis zat yang dapat merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan kerja (segar dan bersemangat) secara berlebihah-lebihan.
3. Halusionogen adalah zat kimia aktif atau obat yang dapat menimbulkan efek halusinasi, dapat merubah persaan dan pikiran.

Buku berjudul Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia Dini (BNN,2007) berisi program dukungan pemerintah , pendidikan kepada orang tua untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba. Peran orang tua diperlukan untuk

mempersiapkan anak-anaknya menjadi generasi yang tangguh, berkepribadian dan bebas dari penyalahgunaan narkoba.Ketiga buku dari Badan Narkotika Nasional Provinsi Bali tersebut adalah paling relevan terhadap Kajian dalam masalah ini.

Tesis Yahya Anshori dengan judul Pemberdayaan Keluarga Dalam Proses Resosialisasi Korban Narkoba Pasca rehabilitasi : Perspektif Kajian Budaya (Studi Kasus di Kota Denpasar). Hasil penelitinnya menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan keluarga dalam menangani proses resosialisasi korban narkoba telah dilakukan oleh stakeholders terkait melalui bentuk kegiatan yaitu : penjangkauan (outreach), bimbingan dan konseling serta terapi komunitas yang berorientasi langsung untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam proses resosialisasi korban narkoba.

Dari beberapa kajian pustaka di atas yang paling relevan dengan pembahasan ini adalah buku dari hasi penelitian Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia tahun 2007 berjudul Mencegah Lebih Baik dari pada Mengobati : Modul Untuk Remaja, Buku 2A dan 2B untuk orang tua dan dewasa. Mengenal Penyalahgunaan Narkoba. Sedangkan perbedaan kajian antara Tesis Yahya Anshori yang berjudul Penberdayaan Keluarga dalam Proses Resosialisasi korban narkoba pasca rehabilitasi: Perspektif Kajian Budaya (Studi Kasus Kota Denpasar) dengan judul penelitian yang peneliti tulis adalah :

1. Fokus penelitian; jika Tesis Yahya Anshari focus penelitiannya adalah keluarga, maka yang menjadi fokus penelitian penulis adalah sekolah dan instansi terkait yang mengupayakan penanggulangan penyalahgunaan narkoba.

2. Teori yang digunakan; Tesis Yahya Anshari menggunakan teori hegemoni, strukturasi simbolik, teori KAP (knowledge, attitude, practice), health bilief model, stimulus-response dan teori hirarki kebutuhan (Abraham Maslow), sedangkan penulis menggunakan teori Hegemoni, teori Relasi Kuasa, teori Analisis kebijakan dan teori Interaksi Simbolik.
3. Pengumpulan data; jika Tesis Yahya Anshori menggunakan metode wawancara (secara kualitatif), pengumpulan data yang penulis laksanakan adalah metode observasi, wawancara (dengan informan) yaitu secara kualitatif dan studi dokumen.
4. Rumusan Masalah; rumusan masalah penulis ada pada penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Sekolah menengah Atas. Dari uraian di atas perbedaan penelitian penulis dengan Tesis Yahya Ansari adalah pada judul, teori, pengumpulan data, focus penelitian dan sasaran penelitian, sedangkan persamaannya adalah lokasi penelitian sama-sama di Kota Denpasar dan penelitiannya sama-sama tentang narkoba, serta sama-sama menggunakan teori Hegemoni.

Tidak semua zat narkoba itu berbahaya salah satunya menurut pakar kesehatan adalah psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu.Namun kini presepsi itu disalahgunakan akibat pemakaian yang telah diluar batas dosis.

Menurut Kurniawan (2008) narkoba adalah zat kimia yang dapat mengubah keadaan psikologi seperti perasaan, pikiran, suasana hati, serta

prilaku jika masuk kedalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, suntik, intravena, dan lain sebagainya,selain narkoba, sebutan lain yang menunjuk pada ketiga zat tersebut adalah Napza yaitu Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif. Istilah napza biasanya lebih banyak dipakai oleh para praktisi kesehatan dan rehabilitasi. Akan tetapi pada intinya pemaknaan dari kedua istilah tersebut tetap merujuk pada tiga jenis zat yang sama.[11]

Fenomena narkoba merupakan fenomena yang multidimensi, berkaitan ke seluruh aspek kehidupan mulai dari kesehatan, hukum, sosial dan ekonomi. Narkoba merupakan salah satu faktor yang dapat mengancam ketahanan nasional karena dalam perkembangannya penyalahgunaan narkoba oleh generasi muda dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut, dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini di kemudian hari.Karena pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus dan pemimpin bangsa, semakin hari semakin rapuh digerogoti oleh zat-zat adiktif penghancur syaraf otak. Hal ini akan berdampak hilangnya suatu generasi bangsa (lost generation) di masa depan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

1. <u>Narkoba menurut Pandangan Islam</u>

Para ulama sepakat haramnya mengkonsumsi narkoba ketika bukan dalam keadaan darurat. Ibnu Taimiyah rahimahullah berkata, "Narkoba sama halnya dengan zat yang memabukkan diharamkan berdasarkan kesepakatan para ulama.

[11]Budianto. *Narkoba dan Pengaruhnya*, Ganeca Exact : Bandung. 1989. hal.34

Bahkan setiap zat yang dapat menghilangkan akal, haram untuk dikonsumsi walau tidak memabukkan" (Majmu' Al Fatawa, 34: 204).

Dari Abu Hurairah, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

مَنْ تَرَدَّى مِنْ جَبَلٍ فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَهُوَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ يَتَرَدَّى فِيهَا خَالِدًا مُخَلَّدًا فيهَا وَمَنْ تَحَسَّى سُمًّا فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَسُمَّهُ فِي يَدِهِ يَتَحَسَّاهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا ,اَبَدًا ومَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِحَدِيْدَةٍ فَحَدِيْدَتُهُ فِي يَدِهِ يَتَوَجَّأُ فِي بَطْنِهِ فِيْ نَارِ ,مُخَلَّدًا فيهَا أَبَدًا جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيْهَا أَبَدًا

Artinya:"Barangsiapa yang sengaja menjatuhkan dirinya dari gunung hingga mati, maka dia di neraka Jahannam dalam keadaan menjatuhkan diri di (gunung dalam) neraka itu, kekal selama lamanya. Barangsiapa yang sengaja menenggak racun hingga mati maka racun itu tetap ditangannya dan dia menenggaknya di dalam neraka Jahannam dalam keadaan kekal selama lamanya. Dan barangsiapa yang membunuh dirinya dengan besi, maka besi itu akan ada ditangannya dan dia tusukkan ke perutnya di neraka Jahannam dalam keadaan kekal selama lamanya" (HR Bukhari no. 5778 dan Muslim no. 109)

Hadits ini menunjukkan akan ancaman yang amat keras bagi orang yang menyebabkan dirinya sendiri binasa. Mengkonsumsi narkoba tentu menjadi sebab yang bisa mengantarkan pada kebinasaan karena narkoba hampir sama halnya dengan racun. Sehingga hadits ini pun bisa menjadi dalil haramnya narkoba.

2. Dampak bagi Pengguna Narkoba

a. Dampak Fisik

1) Gangguan pada sistem saraf (neorologis): kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan saraf tepi.

2) Gangguan pada jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler): infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah.
3) Gangguan pada kulit (dermatologis): penanahan, bekas suntikan dan alergi.
4) Gangguan pada paru-paru (pulmoner): penekanan fungsi pernapasan, kesukaran bernafas, penggesaran jaringan paru-paru, pengumpulan benda asing yang terhirup.
5) Dapat terinfeksi virus HIV dan AIDS, akibat pemakain jarum suntik secara bersama-sama.

b. Dampak Mental

Selain ketergantungan fisik, terjadi juga ketergantungan mental. Ketergantungan mental ini lebih susah untuk dipulihkan daripada ketergantungan fisik. Ketergantungan yang dialami secara fisik akan lewat setelah GPO diatasi, tetapi setelah itu akan muncul ketergantungan mental, dalam bentuk yang dikenal dengan istilah ‘sugesti’. Orang seringkali menganggap bahwa sakaw dan sugesti adalah hal yang sama, ini adalah anggapan yang salah. Sakaw bersifat fisik, dan merupakan istilah lain untuk Gejala Putus Obat, sedangkan sugesti adalah ketergantungan mental, berupa munculnya keinginan untuk kembali menggunakan narkoba. Sugesti ini tidak akan hilang saat tubuh sudah kembali berfungsi secara normal.

Sugesti ini bisa digambarkan sebagai suara-suara yang menggema di dalam kepala seorang pecandu yang menyuruhnya untuk menggunakan narkoba. Sugesti seringkali menyebabkan terjadinya 'perang' dalam diri seorang pecandu,

karena di satu sisi ada bagian dirinya yang sangat ingin menggunakan narkoba, sementara ada bagian lain dalam dirinya yang mencegahnya.

Peperangan ini sangat melelahkan bayangkan saja bila anda harus berperang melawan diri anda sendiri, dan Anda sama sekali tidak bisa sembunyi dari suara-suara itu karena tidak ada tempat dimana anda bisa sembunyi dari diri Anda sendiri dan tak jarang bagian dirinya yang ingin menggunakan narkoba-lah yang menang dalam peperangan ini. Suara-suara ini seringkali begitu kencang sehingga ia tidak lagi menggunakan akal sehat karena pikirannya sudah terobsesi dengan narkoba dan nikmatnya efek dari menggunakan narkoba. Sugesti inilah yang seringkali menyebabkan pecandu relapse. Sugesti ini tidak bisa hilang dan tidak bisa disembuhkan, karena inilah yang membedakan seorang pecandu dengan orang-orang yang bukan pecandu. Orang-orang yang bukan pecandu dapat menghentikan penggunaannya kapan saja, tanpa ada sugesti, tetapi para pecandu akan tetap memiliki sugesti bahkan saat hidupnya sudah bisa dibilang normal kembali. Sugesti memang tidak bisa disembuhkan, tetapi kita dapat merubah cara kita bereaksi atau merespon terhadap sugesti itu.

Dampak mental yang lain adalah pikiran dan perilaku obsesif kompulsif, serta tindakan impulsive. Pikiran seorang pecandu menjadi terobsesi pada narkoba dan penggunaan narkoba. Narkoba adalah satu-satunya hal yang ada didalam pikirannya. Ia akan menggunakan semua daya pikirannya untuk memikirkan cara yang tercepat untuk mendapatkan uang untuk membeli narkoba. Tetapi ia tidak pernah memikirkan dampak dari tindakan yang dilakukannya, seperti mencuri,

berbohong, atau sharing needle karena perilakunya selalu impulsive, tanpa pernah dipikirkan terlebih dahulu.

Ia juga selalu berpikir dan berperilaku kompulsif, dalam artian ia selalu mengulangi kesalahan-kesalahan yang sama. Misalnya, seorang pecandu yang sudah keluar dari sebuah tempat pemulihan sudah mengetahui bahwa ia tidak bisa mengendalikan penggunaan narkobanya, tetapi saat sugestinya muncul, ia akan berpikir bahwa mungkin sekarang ia sudah bisa mengendalikan penggunaannya, dan akhirnya kembali menggunakan narkoba hanya untuk menemukan bahwa ia memang tidak bisa mengendalikan penggunaannya. Bisa dikatakan bahwa dampak mental dari narkoba adalah mematikan akal sehat para penggunanya, terutama yang sudah dalam tahap kecanduan. Ini semua membuktikan bahwa penyakit adiksi adalah penyakit yang licik, dan sangat berbahaya.

c. Dampak Emosional

Narkoba adalah zat-zat yang mengubah mood seseorang (mood altering substance). Saat menggunakan narkoba, mood, perasaan, serta emosi seseorang ikut terpengaruh.Salah satu efek yang diciptakan oleh narkoba adalah perubahan mood. Narkoba dapat mengakibatkan ekstrimnya perasaan, mood atau emosi penggunanya. Jenis-jenis narkoba tertentu, terutama alkohol dan jenis-jenis narkoba yang termasuk dalam kelompok uppers seperti Shabu-shabu, dapat memunculkan perilaku agresif yang berlebihan dari si pengguna, dan seringkali mengakibatkannya melakukan perilaku atau tindakan kekerasan. Terutama bila orang tersebut pada dasarnya memang orang yang emosional dan bertemperamen panas.

Karena pikiran yang terobsesi oleh narkoba dan penggunaan narkoba, maka ia tidak akan takut untuk melakukan tindakan kekerasan terhadap orang-orang yang mencoba menghalaginya untuk menggunakan narkoba. Emosi seorang pecandu narkoba sangat labil dan bisa berubah kapan saja. Satu saat tampaknya ia baik-baik saja, tetapi di bawah pengaruh narkoba semenit kemudian ia bisa berubah menjadi orang yang seperti kesetanan, mengamuk, melempar barang-barang, dan bahkan memukuli siapapun yang ada di dekatnya. Hal ini sangat umum terjadi di keluarga seorang alkoholik atau pengguna Shabu-shabu. Mereka tidak segan-segan memukul istri atau anak-anak bahkan orangtua mereka sendiri. Karena melakukan semua tindakan kekerasan itu di bawah pengaruh narkoba, maka terkadang ia tidak ingat apa yang telah dilakukannya.

Saat seseorang menjadi pecandu, ada suatu kepribadian baru yang muncul dalam dirinya, yaitu kepribadian pecandu atau kepribadian si junkie. Kepribadian yang baru ini tidak peduli terhadap orang lain, satu-satunya hal yang penting baginya adalah bagaimana cara agar ia tetap bisa terus menggunakan narkoba. Ini sebabnya mengapa ada perubahan emosional yang tampak jelas dalam diri seorang pecandu. Seorang anak yang tadinya selalu bersikap manis, sopan, riang, dan jujur berubah total mejadi seorang pecandu yang brengsek, pemurung, penyendiri, dan jago berbohong dan mencuri.

Adiksi terhadap narkoba membuat seseorang kehilangan kendali terhadap emosinya. Seorang pecandu acapkali bertindak secara impuls, mengikuti dorongan emosi apapun yang muncul dalam dirinya. Dan perubahan yang muncul ini bukan perubahan ringan, karena pecandu adalah orang-orang yang memiliki

perasaan dan emosi yang sangat mendalam. Para pecandu seringkali diselimuti oleh perasaan bersalah, perasaan tidak berguna, dan depresi mendalam yang seringkali membuatnya berpikir untuk melakukan tindakan bunuh diri.

Perasaan-perasaan ini pulalah yang membuatnya ingin terus menggunakan, karena salah satu efek narkoba adalah mematikan perasaan dan emosi kita. Di bawah pengaruh narkoba, ia dapat merasa senang dan nyaman, tanpa harus merasakan perasaan-perasaan yang tidak mengenakkan. Tetapi… perasaan-perasaan ini tidak hilang begitu saja, melainkan 'terkubur hidup-hidup' di dalam diri kita. Dan saat si pecandu berhenti menggunakan narkoba, perasaan-perasaan yang selama ini 'mati' atau 'terkubur' dalam dirinya kembali bangkit, dan di saat-saat seperti inilah pecandu membutuhkan suatu program pemulihan, untuk membantunya menghadapi dan mengatasi perasaan-perasaan sulit itu.

Satu hal juga yang perlu diketahui adalah bahwa salah satu dampak buruk narkoba adalah mengakibatkan pecandu memiliki suatu retardasi mental dan emosional. Contoh seorang pecandu berusia 16 tahun saat ia pertama kali menggunakan narkoba, dan saat ia berusia 26 tahun ia berhenti menggunakan narkoba. Memang secara fisik ia berusia 26 tahun, tetapi sebenarnya usia mental dan emosionalnya adalah 16 tahun. Ada 10 tahun yang 'hilang' saat ia menggunakan narkoba. Ini juga sebabnya mengapa ia tidak memiliki pola pikir dan kestabilan emosi seperti layaknya orang-orang lain seusianya.

d. Dampak Spriritual

Adiksi terhadap narkoba membuat seorang pecandu menjadikan narkoba sebagai prioritas utama didalam kehidupannya. Narkoba adalah pusat

kehidupannya, dan semua hal/aspek lain dalam hidupnya berputar di sekitarnya. Tidak ada hal lain yang lebih penting daripada narkoba, dan ia menaruh kepentingannya untuk menggunakan narkoba di atas segala-galanya.

Narkoba menjadi jauh lebih penting daripada istri, suami, pacar, anak, orangtua, sekolah, pekerjaan, dll.Ia berhenti melakukan aktivitas-aktivitas yang biasa ia lakukan sebelum ia tenggelam dalam penggunaan narkobanya. Ia tidak lagi melakukan hobi-hobinya, menjalani aktivitas normal seperti sekolah, kuliah, atau bekerja seperti biasa, bila sebelumnya ia termasuk rajin beribadah bisa dipastikan ia akan menjauhi kegiatan yang satu ini, apalagi dengan khotbah agama yang selalu didengar bahwa orang-orang yang menggunakan narkoba adalah orang-orang yang berdosa.

Ini menyebabkan pecandu seringkali hidup tersolir, ia hidup dalam dunianya sendiri dan mengisolasi dirinya dari dunia luar, yaitu dunia yang tidak ada hubungannya dengan narkoba. Ia menjauhi keluarga dan teman-teman lamanya, dan mencari teman-teman baru yang dianggap sama dengannya, yang dianggap dapat memahaminya dan tidak akan mengkuliahinya tentang penggunaan narkobanya. Narkoba dianggap sebagai sahabat yang selalu setia menemaninya. Orangtua bisa memarahinya, teman-teman mungkin menjauhinya, pacar mungkin memutuskannya, bahkan Tuhan mungkin dianggap tidak ada, tetapi narkoba selalu setia dan selalu dapat memberikan efek yang diinginkannya.

Secara spiritual, Narkoba adalah pusat hidupnya, dan bisa dikatakan menggantikan posisi Tuhan.Adiksi terhadap narkoba membuat penggunaan narkoba menjadi jauh lebih penting daripada keselamatan dirinya sendiri. Ia tidak

lagi memikirkan soal makan, tertular penyakit bila sharing needle, tertangkap polisi, dll. Adiksi adalah penyakit yang mempengaruhi semua aspek hidup seorang manusia, dan karenanya harus disadari bahwa pemulihan bagi seorang pecandu tidak hanya bersifat fisik saja, tetapi juga harus mencakup ketiga aspek lainnya sebelum pemulihan itu dapat dianggap sebagai suatu pemulihan yang sebenarnya.

e. Dampak Psikologis

Berfikir tidak normal, berperasaan cemas, tubuh membutuhkan jumlah tertentu untuk menimbulkan efek yang di inginkan, ketergantungan / selalu membutuhkan obat.

f. Dampak Sosial dan Ekomomi

Selalu merugikan masyarakat baik ekonomi, sosial, kesehatan & hukum.

Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di kalangan generasi muda kian meningkat, maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut dapat membahayakan hidup bangsa ini di kemudian hari , karena pemuda sebagai generasi yang di harapkan menjadi penerus bangsa , semakin hari semakin rapuh karena di gerogoti narkoba zat-zat adiktif yang menghancurkan syaraf sehingga pemuda tersebut tidak dapat berfikir jernih, akibatnya generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas hanya akan tinggal kenangan.

3. Dampak Positif dan Negatif dari Narkoba

Menurut pakar kesehatan, narkoba sebenarnya ialah senyawa-senyawa psikotropika yang bisa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu.

Dampak negatif penyalahgunaan narkoba terhadap anak atau remaja (pelajar) adalah sebagai berikut:

a. Perubahan dalam sikap, perangai dan kepribadian.
b. Sering membolos, menurunya kedisiplinan dan nilai-nilai pelajaran.
c. Menjadi mudah tersinggung dan cepat marah.
d. Sering menguap , mengantuk, dan malas.
e. Tidak memperdulikan kesehatan dirinya.
f. Suka mencuri untuk membeli narkoba.[12]

[12] Darman Flavianus, Mengenali Jenis dan Efek Buruk Narkoba, Jakarta: Visimedia, 2006, Edisi ke-1

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini akan mengkaji tentang upaya edukatif masyarakat terhadap pencegahan narkoba di desa Kuta Baro Jeuram. Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Nawawi dan Martini menguraikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu konsep penelitian yang menyeluruh untuk mengungkapkan rahasia tertentu, dilakukan dengan menghimpun data pada keadaan sewajarnya, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya.

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian yang bersifat deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa gambar,kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan bukan berupa angka-angka statistik.[1] Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lainnya yang hasilnya/dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.[2] Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku.

---

[1]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996) hal. 6.

[2]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 3.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menguji hipotesis dan tidak menggunakan hipotesis, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel.

B. Lokasi Penelitian dan Sumber Data

Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian skripsi ini adalah Desa Kuta Baro Jeuram. Alasan penulis memilih lokasi tersebut sebagai objek kajian disebabkan oleh peneliti memiliki hubungan baik dengan narasumber. Hal demikian sesuai dengan pendapat Cholid Narbuko dan Abu Achmadi bahwa peneliti harus membina berhubungan akrab dengan responden dan menjadikan responden bersikap kooperatif.[3]

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber data primer dan sekunder.

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, kuesioner merupakan contoh data primer.Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Majalah, buku, jurnal, biro statistik dan publikasi lainnya merupakan data sekunder.

---

[3]Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013),hal. 87

C. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto,"Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti".[4] Dengan kata lain, subjek penelitian merupakan orang yang dituju untuk memberikan informasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah geuchik, tuha peut kepala lorong dan salah satu yang menggunakan narkoba.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Obsevasi adalah instrumen yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan.Menurut Riyanto sebagaimana penulis kutip dari Ahmad Tanzeh, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.[5] Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari panca indranya yaitu indra penglihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami.

---

[4]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ,....hal. 23.

[5]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.58

Observasi digunakan untuk memperoleh data hasil dari upaya edukatif masyarakat terhadap pencegahan narkoba. Jenis observasi yang akan peneliti pakai adalah observasi tertutup. Observasi tertutup adalah pengambilan data dari responden namun tidak diketahui oleh responden yang bersangkutan.[6] Penggunaan observasi tertutup ini untuk mengantisipasi agar reaksi responden dapat berlangsung secara wajar dan tidak dibuat-buat, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlansung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[7]

Data yang dikumpulkan melalui wawancara adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab.[8]Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang narasumber agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara juga, peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitian.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

---

[6]Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.79

[7]Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*,…hal.63

[8]Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hal. 63

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.[9]

Menurut Giba Lincon, dokumentasi adalah adalah setiap bahan ataupun film yang tidak dapat dipisahkan karena adanya permintaan seseorang.[10] Metode ini selain itu juga untuk memperoleh data juga untuk menguatkan dan memantapkan berbagai data yang diperoleh dari data wawancara maupun observasi.

4. Teknik Analisis Data

Keseluruhan data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan dan tahap pengolahan data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian.Setelah data mentah dikumpulkan, berulah data-data kemudian dianalisis, sebelum dilakukannya kegiatan analisis terlebih dahulu data-data tersebut diolah agar dapat memudahkan peneliti untuk mengorganisasikan hasil penelitian secara akurat.

Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sesuai yang disarankan data.[11]Analisis data pada penelitian kualitatif tidak dimulai ketika pengumpulan data telah selesai, tetapi sesungguhnya berlangsung sepanjang

---

[9]Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian*…,hal.274

[10]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*...,hal.161

[11]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*...,hal.103

penelitian dilakukan.[12] Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif, semua data yang telah diperoleh selanjutnya akan direduksi untuk menentukan hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification.* Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilahan ,pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang di peroleh penulis di lapangan.

2. Penyajian data atau *display* data

Display data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif,serta dapat dipahami maknanya.

3. Mengambil kesimpulan dan Verifikasi

Mengambil kesimpulan dan verifikasi adalah melakukan pengujian atau membuat kesimpulan dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dalamnya.

[12]Tohirin, *Metode Penelitian*…,hal.142

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa Kuta Baro

1. Sejarah Desa Kuta Baro

Awal mula adanya kata “Kuta Baro” dalam pengertian masyarakat desa dulunya sebelum terbentuknya desa Kuta Baro hanya ada dua desa yaitu desa Tengeuh dan desa Kuta, kenapa di katakan desa Tengeuh karena dulunya hanya ada dua rumah yang dikililingi dengan rawa-rawa, kenapa dikatakan desa Kuta karena masyarakat kuta dulunya kebanyakan keturunan raja-raja terdahulu, seirirng berjalannya waktu didesa tersebut banyak datangnya warga baru, berawal dari desa Kuta dan berlanjut ke desa Tengeuh masyarakat dari desa ini bersepakat untuk menamakan desa tersebut dengan nama KUTA BARO, karena banyaknya orang-orang baru yang masuk didesa Kuta Baro. Dan mengapa adanya Kuta Baro Jeuram karena dalam pengertian masyarakat desa merupakan perluasan dari desa Jeuram. Dinamakan desa Kuta Baro pada tahun 1950. Pada tahun 2010 masyarakat sudah mengenal Marijuana (Ganja), di daerah Beutong sudah adanya tanaman atau ladang Marijuana (Ganja) akan tetapi masyarakat didesa Kuta Baro belum menggunakannya, pada tahun 2012 masyarakat Kuta Baro sudah mulai mencoba menggunakannya, dan berlanjut ketahun 2014 semakin meningkat dan semakin banyak orang yang menggunakan narkoba. Sampai sekarang pun semakin banyak bahkan di kalangan remaja.

Akan tetapi dengan adanya pemberitahuan dan penyuluhan dari aparat desa,orang tua dari remaja-remaja yang sedang dalam masa pertumbuhan

mengharuskan para remaja untuk bersekolah di pesantren atau Bording School. Setelah adanya penyuluhan kasus Marijuana di kalangan remaja semakin menurun.

2. Letak Geografis Desa

Desa Kuta Baro secara geografis berbatasan dengan

a. Sebalah Utara : Desa Padang dan Parom
b. Sebelah Timur : Desa Chot Lhe-Lhe
c. Sebelah Selatan : Desa Kuta Paya
d. Sebelah Barat : Desa Jeuram

Semua desa yang berbatasan dengan desa Kuta Baro, masih berada dalam Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

3. Visi Misi Desa Kuta Baro Jeuram

a. Visi Desa Kuta Baro Jeuram

Visi merupakan suatu ungkapan dari suatu niat yang luhur untuk memperbaiki dalam Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelaksanaan Pembangunan di desa Kuta Baro baik secara individu maupun kelembagaan sehingga 6 (enam) tahun ke depan desa Kuta Baro mengalami suatu perubahan yang lebih baik dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dilihat dari segi ekonomi dengan dilandasi semangat kebersamaan dalam Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelaksanaan Pembangunan. Visi dalam hal ini adalah visi pemerintahan desa, yaitu visi Kepala Desa. Visi pemeritahan desa pada dasarnya merupakan gambaran masa depan yang akan diwujudkan oleh pemerintah desa

Kuta Baro fungsi visi pemerintah desa, terutama sebagai arah bagi perjalanan pemerintah desa dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Visi bukan mimpi dan bukan slogan tetapi visi harus diwujudkan dan dapat diarahkan ketercapaiannya.[1]

Adapun Visi Desa Kuta Baro Jeuram adalah mewujudkan" Desa Kuta Baro Jeuram sebagai Desa Percontohan di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya".

b. Misi Desa Kuta Baro Jeuram

Misi dalam hal ini adalah misi Kepala Desa. Misi pada dasarnya merupakan penjabaran atau operasionalisasi dari visi . Misi merupakan bidang bidang yang akan diarungi untuk menuju tercapainya visi yang telah ditetapkan. Misi juga berapa output output yang pernah diciptakan terlebih dahulu untuk mewujudkan visi. Misi pada dasarnya merupakan beban yang akan dipikul dan diselesaikan agar visi dapat terwujud.

Adapun misi Desa Kuta Baro Jeuram adalah:

1) Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat desa .
2) Meningkatkan pembangunan saran dan prasarana Transportasi desa.
3) Mendorong masyarakat terlibat aktif dalam setiap perencanaan pembangunan desa.
4) Menciptakan pembangunan yang partisipatif dan berpihak kepada masyarakat rentan.

[1] Kantor Keuchik desa Kuta Baro

5) Mendorong masyarakat untuk dapat membebaskan tanah demi kepentingan umum.
6) Membuka lahan pertanian dan perkebunan.[2]

4. Demografi

Demografi berdasarkan jumlah penduduk secara umum dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk

No.	Dusun	Jumlah Kartu Keluarga (KK)	Jumlah Jiwa		Total Jiwa
			L	P	
1.	Arraniri	46	82	81	163
2.	Lampoh Aneuh	98	218	220	438
3.	Gampong Tengeuh	119	313	320	633
Jumlah		263	613	621	1234

Sumber Data: Kantor Keuchik desa Kuta Baro

5. Analisis Hasil Penelitian

Tabel 4.2 Daftar Nama Elemen Masyarakat yang Diwawancarai

No	Nama	Jabatan
1.	Cut Usman	Keuchik
2.	Mujahidin Syah	Sekretaris Desa
3.	Jamaluddin	Tengku Imum
4.	Rahmat Safrizal	Anggota Polsek

[2] Sumber dari kantor Keuchik desa Kuta Baro

5.	Jailani	Masyarakat
6.	Nurhayani	Masyarakat
7.	Suriati	Masyarakat
8.	Siti Hawa	Masyarakat
9.	Linda Sari	Masyarakat
10.	Zulfikar	Masyarakat
11.	Samsuardi	Masyarakat
12.	Mariati	Masyarakat
13.	Rahimah	Masyarakat
14.	Zainuddin	Masyarakat
15.	Mustafa	Masyarakat
16.	Jhony Purnomo	Masyarakat
17	Samsuwir	Masyarakat
18	Hendara Pransiska	Masyarakat
19	Mursal	Masyarakat
20.	Mawarni	Masyarakat
21.	Adami	Masyarakat
22.	Nurani	Masyarakat
23.	Tgk. Syari	Masyarakat
24.	Fatimah	Masyarakat
25.	Tgk. Umar	Masyarakat

a. Upaya yang Dilakukan oleh Masyarakat terhadap Pencegahan Narkoba

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dan peredaran gelap narkoba ini, diharapkan peran serta

masyarakat, terutama para tokoh masyarakat yang harus tampil sebagai aktor utama dalam menggerakkan masyarakat.

Para tokoh masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kelangsungan program pencegahan penyalahgunaan narkoba ini, mereka juga harus merangkul semua elemen masyarakat mulai dari orang tua, anak-anak, remaja, sekolah hingga organisasi sosial masyarakat supaya program tersebut dapat dilaksanakan sepenuhnya oleh semua anggota masyarakat. Karena pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan masyarakat merupakan upaya untuk memberikan kekuatan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengindentifikasi dan memprioritaskan kebutuhan masyarakat dan melakukan upaya untuk mencapai kebutuhan tersebut. Pendekatan ini dianggap sesuai dan relevan dalam mengatasi masalah narkoba dikalangan masyarakat karena:

1) Permasalahan narkoba ini sendiri merupakan masalah masyarakat yang membutuhkan perhatian dan tanggung jawab penuh dari masyarakat itu sendiri.
2) Masyarakat lebih mengenal lingkungan tempat tinggal mereka sendiri yang akan memudahkan mereka dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dengan cara mereka sendiri yang sesuai dengan apa yang berada di lingkungan mereka sendiri,dan
3) Masyarakat setempat harus ikut terlibat dalam program-program yang telah mereka buat dan harus mereka kembangkan sendiri.

Beberapa upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain :

1) Preventif (pencegahan), yaitu untuk membentuk masyarakat yang mempunyai ketahanan dan kekebalan terhadap narkoba. Pencegahan adalah lebih baik dari pada pemberantasan. Pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pembinaan dan pengawasan dalam keluarga, penyuluhan oleh pihak yang kompeten baik di sekolah dan masyarakat, pengajian oleh para ulama, pengawasan tempat-tempat hiburan malam oleh pihak keamanan, pengawasan distribusi obat-obatan ilegal dan melakukan tindakan-tindakan lain yang bertujuan untuk mengurangi atau meniadakan kesempatan terjadinya penyalahgunaan narkoba.
2) Represif (penindakan), yaitu menindak dan memberantas penyalahgunaan narkoba melalui jalur hukum, yang dilakukan oleh para penegak hukum atau aparat keamanan yang dibantu oleh masyarakat. Kalau masyarakat mengetahui harus segera melaporkan kepada pihak berwajib dan tidak boleh main hakim sendiri.
3) Kuratif (pengobatan), bertujuan penyembuhan para korban baik secara medis maupun dengan media lain. Di Aceh sudah didirikan tempat-tempat penyembuhan dan rehabilitasi pecandu narkoba, yaitu Pusat Rahabilitasi Narkoba di Banda Aceh.
4) Rehabilitatif (rehabilitasi), dilakukan agar setelah pengobatan selesai para korban tidak kambuh kembali “ketagihan” Narkoba. Rehabilitasi

berupaya menyantuni dan memperlakukan secara wajar para korban narkoba agar dapat kembali ke masyarakat dalam keadaan sehat jasmani dan rohani. Kita tidak boleh mengasingkan para korban Narkoba yang sudah sadar dan bertobat, supaya mereka tidak terjerumus kembali sebagai pecandu narkoba.[3]

Hal yang dilakukan di lingkungan masyarakat untuk mencegah penyalahguanaan narkoba:

1) Menumbuhkan perasaan kebersamaan di daerah tempat tinggal, sehingga masalah yang terjadi di lingkungan dapat diselesaikan secara bersama- sama.
2) Memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang penyalahguanaan narkoba sehingga masyarakat dapat menyadarinya.
3) Memberikan penyuluhan tentang hukum yang berkaitan dengan narkoba.
4) Melibatkan semua unsur dalam masyarakat dalam melaksanaka pencegahan dan penanggulangan penyalahguanaan narkoba.

Dalam usaha pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, tokoh-tokoh masyarakat diharapkan untuk tampil sebagai aktor utama dalam menggerakkan masyarakat, terutama para orang tua, para remaja, sekolah, kelompok masyarakat, dan oraganisasi-organisasi sosial di sekitar lingkungan untuk mencegah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba secara terpadu.

---

[3]Muhammad Alim. Pendidikan Islam, *Upaya pembentukan Pemikiran dan kepribadian muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), h. 8.

Masyarakat merupakan eleman terpenting didalam upaya pemberantasan narkoba, dikarenakan suatu rasa kebersamaan dan sosial yang tinggi antar sesama. Karena dalam kehidupan masyarakat pula segala aktivitas berjalan mulai dari yang bermanfaat hingga hal-hal yang dapat mengganggu keamanan dan stabilitas.

Potensi masyarakat ini sebenarnya memiliki peran dan posisi yang strategis dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dan peredaran gelap narkoba. Karena pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan masyarakat merupakan upaya untuk memberikan kekuatan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengindentifikasi dan memprioritaskan kebutuhan masyarakat dan melakukan upaya untuk mencapai kebutuhan tersebut. Pendekatan ini dianggap sesuai dan relevan dalam mengatasi masalah narkoba dikalangan masyarakat karena:

1) Permasalahan narkoba ini sendiri merupakan masalah masyarakat yang membutuhkan perhatian dan tanggung jawab penuh dari masyarakat itu sendiri.
2) Masyarakat lebih mengenal lingkungan tempat tinggal mereka sendiri yang akan memudahkan mereka dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dengan cara mereka sendiri yang sesuai dengan apa yang berada di lingkungan mereka sendiri,dan
3) Masyarakat setempat harus ikut terlibat dalam program-program yang telah mereka buat dan harus mereka kembangkan sendiri.

Dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dan peredaran gelap narkoba ini, diharapkan peran serta masyarakat, terutama tokoh masyarakat yang

harus tampil sebagai aktor utama dalam menggerakkan masyarakat. Para tokoh masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kelangsungan program pencegahan penyalahgunaan narkoba ini, mereka juga harus merangkul semua elemen masyarakat mulai dari orang tua, anak-anak, remaja, sekolah hingga organisasi sosial masyarakat supaya program tersebut dapat dilaksanakan sepenuhnya oleh semua anggota masyarakat.[4]

Hal demikian banyak sebagian dari masyarakat menggatakan bahwa upaya atau kegiatan yang kami lakukan untuk mencegah anak dari menggunakan narkoba ialah kekuatan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengindentifikasi dan memprioritaskan kebutuhan masyarakat dan melakukan upaya untuk mencapai kebutuhan tersebut. Yaitu salah satunya ialah permasalahan tentang narkoba melalui mengadakan penyuluhan yang membawa masyarakat sadar bahwa narkoba bahaya bagi yang menggunakannya.

b. Peranan Edukatif dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba

Berdasarkan hasil penelitian yang di atas bahwa perenan edukatif yang dilakukan oleh masyarakat ialah dengan mengadakan berbagai hal- hal bahwa narkoba itu tidak baik untuk dipergunakan.

1. Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba

Banyak yang masih bisa dilakukan untuk mencegah remaja menyalahgunakan narkoba dan membantu remaja yang sudah terjerumus

[4]Sofyan, Ahmadi. *Narkoba Mengincar Anak Anda Panduan bagi Orang tua, Guru, dan Badan Narkotika dalam Penanggulangan Bahaya Narkoba di Kalangan Remaja*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.(2007) hal.89-91

penyalahgunaan narkoba.Kami sebagai penulis mengelompokkan solusi atas persoalan narkoba ini ke dalam dua komponen penting penyelenggara negara ini, yaitu pemerintah dan masyarakat.

Ada tiga tingkat intervensi yang dapat dilakukan pemerintah, yaitu:

a) Primer, sebelum penyalahgunaan terjadi, biasanya dalam bentuk pendidikan, penyebaran informasi mengenai bahaya narkoba, pendekatan salah satunya melalui keluarga.
b) Sekunder, pada saat penggunaan sudah terjadi dan diperlukan upaya penyembuhan (treatment). Fase ini meliputi: Fase penerimaan awal (initialintake)antara 1 – 3 hari dengan melakukan pemeriksaan fisik dan mental, dan Fase detoksifikasi dan terapi komplikasi medik, antara 1 – 3 minggu untuk melakukan pengurangan ketergantungan bahan-bahan adiktif secara bertahap.
c) Tertier, yaitu upaya untuk merehabilitasi merekayang sudah memakai dan dalam proses penyembuhan. Tahap ini biasanya terdiri atas Fase stabilisasi, antara 3-12 bulan, untuk mempersiapkan pengguna kembali ke masyarakat, dan Fase sosialiasi dalam masyarakat, agar mantan penyalahguna narkoba mampu mengembangkan kehidupan yang bermakna di masyarakat. Tahap ini biasanya berupa kegiatan konseling, membuat kelompok-kelompok dukungan, mengembangkan kegiatan alternatif, dll.

Adapun solusi alternatif yang dapat dilakukan oleh masyarakat (Non-pemerintah) dalam mengatasi masalah narkoba ini, adalah dengan menggunakan

beberapa pendekatanyang diterapkan kepada mereka, baik yang belum ataupun yang sudah terjerat belitan narkoba.

Beberapa pendekatan yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

a) Pendekatan agama (religius). Melalui pendekatan ini, mereka yang masih ‘bersih’ dari dunia narkoba, senantiasa ditanamkan ajaran agama yang mereka anut. Agama apa pun, tidak ada yang menghendaki pemeluknya untuk merusak dirinya, masa depannya, serta kehidupannya. Setiap agama mengajarkan pemeluknya untuk menegakkan kebaikan, menghindari kerusakan, baik pada dirinya, keluarganya, maupun lingkungan sekitarnya. Sedangkan bagi merekayang sudah terlanjur masuk dalam kubangan narkoba, hendaknya diingatkan kembali nilai-nilai yang terkandung di dalam ajaran agama yang mereka yakini. Dengan jalan demikian, diharapkan ajaran agama yang pernah tertanam dalam benak mereka mampu menggugah jiwa mereka untuk kembali ke jalan yang benar.
b) Pendekatan psikologis. Dengan pendekatan ini, mereka yang belum terjamah ‘kenikmatan semu’ narkoba, diberikan nasihat dari ‘hati ke hati’ oleh orang-orang yang dekat dengannya, sesuai dengan karakter kepribadian mereka. Langkah persuasif melalui pendekatan psikologis ini diharapkan mampu menanamkan kesadaran dari dalam hati mereka untuk menjauhi dunia narkoba. Adapun bagi merekayang telah larut dalam ‘kehidupan gelap’

narkoba, melalui pendekatan ini dapat diketahui, apakah mereka masuk dalam kategori pribadiyang ekstrovert (terbuka), introvert (tertutup), atau sensitif. Dengan mengetahui latar belakang kepribadian mereka, maka pendekatan ini diharapkan mampu mengembalikan mereka pada kehidupan nyata, menyusun kembali kepingan perjalanan hidupyang sebelumnya berserakan, sehingga menjadi utuh kembali.

c) Pendekatan sosial. Baik bagi mereka yang belum, maupun yang sudah masuk dalam 'sisi kelam' narkoba, melalui pendekatan ini disadarkan bahwa mereka merupakan bagian penting dalam keluarga dan lingkungannya. Dengan penanaman sikap seperti ini, maka mereka merasa bahwa kehadiran mereka di tengah keluarga dan masyarakat memiliki arti penting. Dengan beberapa pendekatan di atas, diharapkan mampu menggerakkan hati para remaja dan generasi mudayang masih 'suci' dari kelamnya dunia narkoba untuk tidak larut dalam trend pergaulan yang menyesatkan. Dan bagi mereka yang sudah tercebur ke dalam 'kubangan' dunia narkoba, melalui beberapa pendekatan tersebut, diharapkan dapat kembali sadar akan arti penting kehidupan ini, yang amat sayang jika digadaikan dengan kesenangan yang nisbi.

Dengan demikian, jika pemerintah dan masyarakat menjalankan fungsi dan perannya dengan baik, niscaya upaya memerangi narkoba serta

menyelamatkan bangsa Indonesia dari “bahaya mematikan” narkoba akan menemui titik terang.[5]

2. Langkah-langkah Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba

Adapun langkah-langkah mengatasi penyalahgunaan narkoba adalah:

a) Mengubah gaya hidup. Dengan merubah gaya hidup dalam rutinitas harian anda, anda dapat menemukan hal-hal baru untuk menyesuaikan diri. Katakanlah anda seorang perokok, di pagi hari anda biasanya ingin memiliki secangkir kopi dengan rokok, ubah pagi itu tidak memiliki kopi pagi dan rokok. Dengan berlatih mengubah hal-hal kecil dalam kebiasaan buruk anda. Anda coba juga untuk menghindari mengkonsumsi obat, hal ini dapat membantu anda.

b) Teman. Untuk lebih berhati-hati, usahakan anda selektif dalam memilih teman, Jika anda memiliki teman yang tidak menyalahgunakan obat, kemudian menghabiskan waktu bersama mereka, melakukan seperti yang mereka lakukan. Dengan bergabung dengan mereka anda sedang membangun landasan bersama dengan sendirinya dapat mengubah siapa anda. Kesempatan tidak akan muncul untuk memakai narkoba jika anda dengan mereka.

[5]Badan Narkotika Nasional RI, *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba bagi Pemuda*.

c) Keluar dari lingkungan yang buruk (hijrah). Dengan memulai babak baru dalam kehidupan sosial anda, dapat sangat membantu memulihkan kecanduan anda.

d) Ubah gaya pakaian / penampilan anda. Penampilan adalah segalanya, orang melihat kepribadian kita dengan melihat penampilan fisik luar kita, hanya dengan potongan rambut atau berpakaian sedikit lebih formal anda dapat mengubah bagaimana orang lain melihat Anda yang pada gilirannya akan membantu anda melihat diri anda dengan cara baru , sebagai orang yang bersih.

e) Dapatkan pengingat konstan dari teman dan keluarga. Perhatikan perbedaan dalam diri Anda, mintalah orang lain (teman / keluarga) apakah mereka melihat perubahanpada diri anda dan pendapat mereka atas diri anda.

f) Hanya ingat dan ingat untuk tidak menggunakan narkoba. Dengan mengubah semua hal kecil, anda dapat mempertahankan diri sendiri dan dapat membantu diri anda menghilangkan kebiasaan mengkonsumsi narkoba.

3. Cara Mencegah Perdaran Narkoba

a) Menumbuhkan Ketakwaan Anggota Masyarakat.

Perbuatan manusia sangat ditentukan oleh prinsip-prinsip kehidupan yang diyakininya. Keyakinan tentang keberadaan Allah SWT, bahwa Allah SWT satu-satunya dzat yang menciptakan dunia dan isinya termasuk dirinya, bahwa Allah senantiasa menyaksikan setiap perbuatan yang dikerjakan manusia, bahwa Allah

SWT telah menurunkan aturan-aturan kehidupan berupa dienul Islam, disertai pula keyakinan bahwa pada hari kiamat manusia seluruh amal perbuatannya dihisab. Seorang muslim yang akan memiliki keyakinan teguh terhadap aqidah Islam akan menghasilkan sebuah pola perilaku yang senantiasa menjadikan Islam sebagai standar dan parameter perbuatannya. Semakin kuat aqidahnya, semakin kokoh prinsip itu dipegangnya, maka semakin tangguh pula kepribadiannya. Jika seseorang sudah memiliki kepribadian Islamiy yang tangguh, maka ia tidak terpengaruh oleh lingkungannya, seburuk apa pun lingkungan tersebut. Bahkan, ia justru akan berupaya mengubah lingkungan buruk tersebut.

Jika pandangan materialistis yang sekarang berkembang menjadikan materi sebagai ukuran kebahagiaan, seorang muslim yang bertaqwa memandang bahwa tercapainya kebahagian adalah ketika ia mengikuti hukum-hukum Allah SWT. Ketakwaan itu tidak hanya pada rakyat. Para penegak hukum juga harus memiliki ketakwaan. Jika tidak mereka akan mudah disuap dengan lembaran-lembaran uang.

b) Pengawasan Masyarakat.

Masyarakat yang saling masa bodoh adalah masyarakat yang mudah terjangkit wabah narkoba. Salah satu ciri sebuah sistem yang sehat dalam kaitannya dengan narkoba (dan berbagai kriminalitas lainnya) adalah minimnya rangsangan untuk melakukan kejahatan. Acara-acara TV yang bisa mempengaruhi pola kehidupan menuju pola hidup materialistis, konsumeris, hedonis, sekularis, dan pola-pola yang membahayakan aqidah umat harus dilarang. Kita tidak boleh

mendiamkan sebuah kemungkaran terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

c) Arti Penting Peran Serta Masyarakat dalam Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika.

Lingkungan masyarakat adalah salah satu tempat dimana awal mula penyalahgunaan narkoba ini dapat terjadi. Masyaratkat sangat berperan dalam mengatasi permasalahan narkoba, karena masyarakat di desalah punjak dari semua permasalahan jika bukan masyarakat itu sendiri tidak ada orang lain yang ingin mengatasi masalah yang berada di desa tersebut. Peran masyarakat terutama para tokoh masyarakat yang diharapkan dapat memberi pengaruh positif terhadap kelangsungan program pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Aturan-aturan hukum tentang penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika tidak terbatas pada tindakan dengan menghukum dan memasukkan pelanggar ke dalam penjara sebanyak-banyaknya. Namun yang lebih substansial ialah bagaimana upaya pemerintah dapat membimbing warga masyarakat agar tidak kecanduan untuk melakukan penyalahgunaan Narkotika. Kebijakan pemerintah dalam rangka penanggulangan tindak pidana narkotika tidak hanya bersifat penerapan prosedur hukum belaka, tapi lebih subtansial ialah membangun tatanan hukum dalam suatu sistem hukum nasional yang bermanfaat untuk kepentingan nasional.

Lawrence M. Friedman menyatakan bahwa untuk terciptanya suatu peraturan yang ideal ialah dipenuhinya komponen-komponen substansi hukum (substance of the rule), struktur (structure) dan budaya hukum (legal culture).

Sebagai suatu sistem hukum, ketiga komponen tersebut, yakni substansi hukum, struktur hukum dan budaya hukum dapat diaktualisasikan secara nyat.[6]

Hubungan antara kontrol sosial (social control) dengan aturan-aturan sosial mungkin dapat diformasikan, tapi bila memasuki kontrol hukum ke dalam hubungan ini, formulasi tersebut tidak konsisten dengan analisis logika. Dengan demikian, pengaruh hukum terhadap bentuk dan arah prilaku manusia tidak dapat diukur dengan menggunakan cara analisis logika, dan juga tidak ada satu pun indikasi yang menunjukkan bahwa hukum akan dapat menyebabkan perilaku manusia akan bersesuaian atau bertentangan dengan kehendak dari hukum tersebut.

Peran serta masyarakat dalam proses penegakan hukum yang bersifat demokratis, memiliki beberapa indikator kinerjanya, yaitu:

(1) Adanya prinsip keterbukaan informasi serta aturan-aturan yang mengatur tentang kebebasan informasi termasuk aturan pengecualian sepanjang berkitan masalah keamanan nasional, catatan penegakan hukum, dan sebagainya.

(2) Adanya jaminan ketaatan penguasa terhadap prinsip kedaulatan hukum.

(3) Ditegakkannya asas kekuasaan kehakiman yang merdeka dan tanggung jawab.

[6]M. Lawrence Friedman, The Legal System: A Sosial Science Perspective, (New York: Russell Sage Foundation, 1975), hal 11-20.

(4) Adanya jaminan yang luas bagi warga Negara untuk memperoleh keadilan.

(5) Adanya sarana dan prasarana yang memadai.[7]

Peranan pendidikan dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba dalam masalah penanggulangan narkoba, salah satunya ialah sekolah karena sekolah merupakan tempat berkumpulnya anak-anak muda yang sering dijadikan sasaran. Sekolah sebagai institusi dan lembaga pendidikan memiliki empat komponen penting. Pertama, sekolah menyediakan kerangka kerja bagiperencanaan, pengimplementasian dan pengevaluasian dalam upaya pencegahan dan pengurangan penyalahgunaan drug (termasuk alkohol dan rokok). Kedua, sekolah menyediakan lingkungan fisik dan sosial bagi pengembangan kesehatan siswa berkaitan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai sesuai dengan jenjang pendidikan. Ketiga, membantu siswa berperilaku dan menciptakan kondisi yang sehat bagi siswa. Sekolah berperan dalam membentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan remaja nantinya dalam memilih dan mengambil keputusan untuk tidak menggunakan narkoba.

Biasanya, mereka yang terkena narkoba di sekolah umumnya berawal dari merokok. Bahkan, anak-anak yang potensial menjadi penyalahguna narkoba biasanya berawal dari kebiasaan merokok kemudian meningkat dengan mencoba-coba mengisap/mengkonsumsi narkoba. Diknas sebagai lembaga pemerintah yang ditugasi menangani masalah pendidikan telah menyatakan perang melawan narkoba dan sebagai salah satu wujud nyatanya dengan mengkampanyekan anti

[7] Adam Podgorecki dan C.J.Whelen, Pendekatan Sosiologis Terhadap Hukum, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal. 257.

narkoba serta membentuk lembaga kebugaran jasmani yang bertugas mengurusi masalah narkoba.

Program pendidikan yang efektif dan luas merupakan bagian yang penting dari tindakan penanggulangan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Pencegahan melalui pendidikan sebagai sebuah proses berkesinambungan dengan tujuan menghindari narkoba. Kurikulum dan program yang dikembang sebagai bagian dari strategi nasional untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat. Oleh karena itu system pendidikan dan motivasi guru merupakan hal penting yang tidak akan diabaikan untuk dapat menjamin siswa-siswinya serta mahasiswa secara efektif menolak narkoba dan memilih cara hidup sehat.

Dengan demikian perlu disiapkan materi pengajaran masalah keuntungan cara hidup sehat bebas dari narkoba. Namun yang menjadi kendala di dunia pendidikan sekarang belum seluruh guru mempunyai pengalaman dan pengetahuan dasar tentang narkoba.

d) Pencegahan Berbasis Sekolah

Pencegahan berbasis sekolah lebih mudah dilaksanakan karena di sekolah lebih berstruktur sehingga dapat diadakan pengawasan meskipun dilaksanakan secara komprehensif dan terpadu. Dalam melaksanakan pendidikan pencegahan di sekolah dalam kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler yang menyangkut upaya meningkatkan kualitas hidup secara bertahap disisipkan pengetahuan atau pelajaran yang bertujuan untuk mensisialisasikan kebijakan penanggulangan dan bahaya penyalahgunaan narkoba.

Dalam pelaksanaan pencegahan penyalahgunaan narkoba dilingkungan sekolah perlu diadakan langkah-langkah, sebagai berikut antara lain menilai besar dan luasnya masalah dan mengembangkan mekanisme pengawasannya. Tetapkan kebhijakan yang jelas dan konsisten yang berlaku bagi siswa, guru dan semua personil di lingkungan sekolah yang menyelesaikan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah tidak dibenarkan.Guru mempunyai tangung jawab dan kewajiban mendidik murid atau mahasiswanya berhasil menyelesaikan studinya. Dan merasa malu bila mana ada murid atau mahasiswanya gagal terutama karena ikut terlibat perkara narkoba.

Oleh karenanya guru harus terpanggil turut serta dalam upaya mencegah dan memberantas penyalahgunaan narkoba. terusik bilamana terjadi perkara, Narkoba. Oleh karenanya guru mempunyai kewajiban berperan serta dalam upaya pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan Narkoba Kalau seorang anak dan satu keluarga baik sebagai pelajar, maupun sebagai pemuda generasi penerus Bangsa seperti ini, bagaimana mungkin dia calon pemimpin Bangsa Indonesia.

Meningkatnya penyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar dapat dikatakan tanggung-jawab bersama, karena penyelesaiannya melibatkan banyak faktor dan kerjasama dari semua pihak yang bersangkutan, seperti pemerintah, aparat, masyarakat, media massa, keluarga, remaja itu sendiri, dan pihak-pihak lain. Maraknya kasus narkoba belakangan ini, terutama yang mengincar anak-anak di lingkungan sekolah dasar (SD) Tak urung membuatmasyarakat resah, khusunya orang tua.

Penyalahgunaan narkoba terjadi karena korban kurang atau tidak memahami apa narkoba itu sehingga dapat dibohongi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab (bandar & pengedar). Keluarga, orang tua tidak tahu atau kurang memahami hal-hal yang berhubungan dengan narkoba sehingga tidak dapat memberikan informasi atau pendidikan yang jelas kepada anak-anaknya akan bahaya narkoba. Kurangnya penyuluhan dan informasi di masyarakat mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Untuk itu penyuluhan dan tindakan edukatif harus direncanakan, diadakan dan dilaksanakan secara efektif dan intensif kepada masyarakat yang disampaikan dengan sarana atau media yang tepat untuk masyarakat.

Penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan dampak kerugian terhadap kondisi kesehatan jasmani seseorang begitu juga kondisi psikis pemakainya. Perubahan psikis sering menimbulkan kendala hubungan sosial bagi penyalahguna narkoba dalam keluarga maupun masyarakat umum di sekitarnya. Seorang penyalahguna narkoba tidak akan hidup normal layaknya anggota masyarakat lainnya. Mereka biasanya mempunyai tingkah laku yang aneh dan menciptakan ketergantungan fisik dan psikologis pada tingkatan yang berbeda.

Ketergantungan berarti mereka tidak dapat hidup tanpa menggunakan narkoba. Ketergantungan tersebut menyebabkan timbulnya rasa sakit jika ada upaya mengurangi penggunaan narkoba atau bahkan menghentikannya. Sedang ketergantungan secara psikologis dapat menimbulkan tingkah laku yang kompulsif (mendorong) untuk memperoleh barang-barang haram tersebut.

Bahkan sering kali penyalahguna akan melakukan tindakan keriminal untuk memperoleh uang yang kemudian digunakan buat membeli narkoba. Keadaan yang lebih parah lainnya yang sering terjadi pada korban saat tubuh seorang kebal akan narkoba. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan tubuhnya akan narkoba menjadi meningkat supaya mencapai efek yang sama. Akibat yang fatal yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba dengan dosis tinggi dan dilakukan secara sering dapat menyebabkan kematian. Sekolah Pegang Peranan Dalam masalah penanggulangan narkoba, sekolah memegang peranan penting karena sekolah merupakan tempat berkumpulnya anak-anak muda yang seringdijadikan sasaran.

B. Upaya Edukatif yang Dilakukan oleh Masyarakat terhadap Pencegahan Narkoba

Dalam usaha pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, tokoh-tokoh masyarakat diharapkan untuk tampil sebagai aktor utama dalam menggerakkan masyarakat, terutama para orang tua, para remaja, sekolah, kelompok masyarakat, dan oraganisasi-organisasi sosial di sekitar lingkungan untuk mencegah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba secara terpadu.

Masyarakat merupakan eleman terpenting didalam upaya pemberantasan narkoba, dikarenakan suatu rasa kebersamaan dan sosial yang tinggi antar sesama. Karena dalam kehidupan masyarakat pula segala aktivitas berjalan mulai dari yang bermanfaat hingga hal-hal yang dapat mengganggu keamanan dan stabilitas. Upaya masyarakat berkaitan dengan peredaran dan penyalahgunaan narkotika sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang sudah ada sehingga dapat

mewujudkan desa kuta baro ini bebas dari peredaran dan penyalahgunaan narkotika.

Keuchik adalah seseorang yang dipercaya untuk memegang amanat sebagai orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pemerintahan desa. Namun, seorang Keuchik tidak saja dituntut oleh masyarakat mampu dalam memimpin sebuah desa, melainkan juga berfungsi sebagai alat kontrol sosial dalam bidang keamanan, ketenteraman, kerukunan dan ketertiban masyarakat.

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Keuchik bersama Tengku Imum desa kuta baro , yaitu " Sering memantau remaja di desa dari penggunaan narkoba, serta melaporkan segera ke polisi apabila terjadi tindak penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keuchik desa kuta baro Cut Usman bahwa narkoba tidak diperbolehkan beredar didesa Kuta Baro karena dulunya banyak sekali narkoba beredar didesa Kuta Baro dan banyak juga masyarakat di desa ini memakai narkoba dari usia orang dewasa sampai ke usia anak-anak, Selain itu, Keuchik juga memiliki tugas dalam menggerakkan dan mendorong partisipasi masyarakat dalam membangun desa, seperti membuat program-program yang dapat melibatkan partisipasi masyarakat, tidak hanya orang tua, remaja juga dituntut aktif dan bekerja sama dalam program tersebut, misalnya membentuk remaja masjid, pengadaan majelis taklim, pengajian, Dalail khairat, serta membentuk tim bidang olahraga.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Keuchik dan Tengku Imum desa Kuta Baro, "Membuat program-program yang dapat mengembangkan kapasitas

dan keterampilan masyarakat, terutama remaja, misalnya dalam bidang keagamaan, seperti membentuk remaja masjid, pengadaan majelis taklim, pengajian dan Dalail khairat serta dalam bidang olahraga, seperti membentuk tim olahraga".Dengan demikian banyak masyarakat yang sadar bahya narkoba dapat membunuh jiwanya sekarang sudang banyak orang tua yang membawa anak nya kesekolah pesantren.[8]

Hal demikian sesuai dengan hasil wawancara dengan seketaris desa Kuta Baro Mujahiddin mengatakan bahwa tidak ada persetujuan dari kami semua jika adanya peredaran narkoba di desa Kuta Baro karena sudah ada salah satu keluarganya yang terkena narkoba dan sekarang sudah tidak waras lagi pak sekdes kata saya tidak mau jika anak-anak generasi muda menggunakan narkoba karena akan gila pada akhirnya. [9]

Polisi adalah mitra masyarakat, jadi polisi harus dekat atau bermitra kepada masyarakat agar masyarakat tidak berasumsi bahwa polisi itu menakutkan. Polisi berupaya melakukan pencegahan melalui operasi ketupat candi, yang dimaksud dengan operasi ketupat candi adalah operasi yang di lakakukan oleh polisi disaat awal lebaran sampai setelah lebaran. Sasarannya biasanya penyakit masyarakat, misalnya narkoba,miras, dan perjudian.

Berdasrakan hasil wawancara dengan anggota polsek Kuta Baro Jeuram Rahmat Safrizal bahwa pemerintah seharusnya lebih mempertegas hukum yang berlaku sehingga penanaman secara illegal dan penyalahgunaan narkoba ini tidak akan terjadi lagi di Indonesia dan memakan korban masyarakat harus melakukan

[8]Wawamcara dengan keuchik desa kuta baro pada pada tanggal 29 agustus 2018

[9] Wawamcara dengan seketaris desa kuta baro pada pada tanggal 29 agustus 2018

sosialisasi pencegahan narkoba yang dilakukan di desa maupun di sekolah, juga harus bekerja sama dengan orang tua anak sehingga penyelahgunaan narkoba ini tidak akan terjadi. Faktor yang terpenting pada anak yang tergantung dengan narkoba menurut saya adalah faktor dari pergaulan sehingga segala permasalahan atau emosional termasuk salah satunya, mereka lebih cenderung inginnya itu instan. Jalan instan ini ialah dia lari dari kenyataan dengan cara (karena pergaulan ini) mereka akan lebih mudah sekali mendapatkan barang-barang. Jadi menurut saya kuncinya adalah pergaulan dan kebebasan yang di beri oleh orang tua anak. Kami juga mengadakan penyuluhan dan mengoptimalkan tugas keamanan kepada masyarakat itu sendiri.

Hal demikian dari hasil wawancara dengan polisi bahwa tindak kejahatan akan terjadi jika mempunyai dua unsur yaitu niat dan kesempatan. Kejahatan akan terjadi jika ada kesempatan maka timbul niat untuk melakukan aksi kejahatan. Tindak kejahatan akan terjadi dimasyarakat karena faktor perekonomian dan kurangnya pendidikan agama (keimanan).[10]

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di desa Kuta Baro Jailani bahwa narkoba memang seharusnya di musnahkan di desa tersebut banyak masyarakat tersebut tidak setuju adanya peredaran narkoba di desa Kuta Baro mereka kata jika narkoba beredar didesa kami maka hancurlah masa depan anak-anak dan akan rusak generasi pamuda kedepannya.[11]

Hal demikian masyarakat berpendapat bahwa anak-anak yang menggunakan narkoba kebanyakan anak yang broken home atau anak yang tidak

[10]Wawancara dengan kepolisian di desa kuta baro jeuram pada tanggal 15 september 2018

[11]Wawancara dengan masyarakat desa kuta baro jeuram pada tanggal 27 agustus 2018

diperdulikan oleh orang tuanya, karena anak tersebut tertekan dengan keluarga nya maka disitulah dia mencari obat penenang dengan memakai narkoba.

Menurut analisis saya di Desa Kuta Baro kebanyakan anak-anak remaja yang menggunakan narkoba karena permikiran meraka masih sangat labil, awalnya hanya dengan diberi sedikit untuk mencoba dengan pemberian yang gratis akan tetapi selanjutnya baru meminta bayaran oleh pengedar tersebut, disitulah anak mulai mencuri uang orang tua dan mulai putus sekolah,dengan demikian orang tua sadar dan membawa anaknya ke sekolah yang bisa mengajarkan anaknya menjadi anak yang lebih baik.

Potensi masyarakat khususnya tokoh masyarakat sesungguhnya mempunyai kekuatan strategis apabila digerakkan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Mengapa? Karena pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat adalah upaya untuk memberi kekuatan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengidentifikasi dan memprioritaskan kebutuhan-kebutuhan masyarakat dan melakukan upaya-upaya untuk mencapai kebutuhan tersebut. Pendekatan ini dianggap relevan dalam mengatasi masalah narkoba di kalangan masyrakat karena:

Masalah narkoba adalah masalah masyarakat yang membutuhkan perhatian dan jawaban dari masyarakat sendiri

1. Masyarakat setempat lebih mengetahui masalah lingkungan mereka sendiri daripada siapapun

2. Masyarakat setempat ikut terlibat dalam program-program yang mereka buat dan mereka kembangkan sendiri.

Dari hasil penelitian saya bahwa upaya pendidikan masyarakat terhadap pencegahan narkoba didesa Kuta Baro sangat baik kerena dengan adanya seminar atau spanduk-spanduk yang mengatakan bahwa narkoba itu bahaya dan dapat memakan jiwa disitulah masyarakat sadar akan mendidik anak-anaknya untuk tidak menggunakan narkoba

C. Peranan Edukatif dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba di Desa Kuta Baro Jeuram

Berdasarkan dari hasil wawancara masyarakat sangat berperan dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba pada desa Kuta Baro. Terutamanya ialah keuchik yang ada pada desa Kuta Baro. Melakukan sosialisasi langsung baik itu melalui mimbar dakwah maupun khutbah jum'at, serta pemasangan spanduk oleh aparat desa. Sebagaimana disebutkan di dalam kajian teoritis, bahwa sosialisasi langsung baik melalui mimbar dakwah maupun khutbah jum'at, serta pemasangan spanduk adalah merupakan bahagian dari salah satu upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba, Preventif yaitu program pencegahan yang ditujukan kepada remaja dan masyarakat yang belum mengenal narkoba agar mengetahui seluk beluk narkoba sehingga tidak tertarik untuk menggunakan narkoba.

Sosialisasi langsung melalui mimbar dakwah maupun khutbah jum'at, serta pemasangan spanduk ini masuk ke dalam bentuk kampanye penyalahgunaan narkoba yang berupa pemberian informasi satu arah tanpa tanya jawab. Informasi ini biasanya dilakukan oleh tokoh masyarakat seperti perangkat gampong, ulama,

dan orangorangyang pernah terlibat dalam kasus narkoba juga bisa ikut member informasi tentang pengalaman-pengalaman buruk menjadi pemakai atau pengedar narkoba.

Kampanye ini juga telah dilakukan melalui pemasangan spanduk di Kapolsek Kuta Baro. Memberikan informasi atau melaporkan apabila ada kejadian tindak penyalahgunaan narkoba. Dalam hal ini, selain Keuchik, orang tua juga harus berperan aktif dalam memberikan informasi atau melaporkan apabila terjadi tanda-tanda akibat yang ditimbulkan bagi penyalahgunaan narkoba pada anak remajanya.[12]

Berdasarkan hasil penelitian saya dapat menganalisis bahwa masyarakat berperan sangat penting dalam masalah pencegahan narkoba karena dari orang tua dan masyarakat yang dapat merubah pola hidup anak yang terjerumus dalam penggunaan narkoba, Maka dari itu, peran pemerintah dan masyarakat sekitar sangatlah penting untuk memberantas narkoba di Indonesia ini. Bukan hanya pemerintah saja yang harus bekerja untuk memberantas obat haram itu tetapi peran kita sebagai masyarakat juga sangatlah penting. masyarakat Indonesia hanyalah masyarakat yang tergiur mencoba barang haram tersebut tetapi akibatnya menimbulkan efek yang sangat fatal. Itulah diperlukannya pendidikan dan sosialisasi narkoba sejak dini. Peran orang tua juga sangatlah penting, mengingat banyaknya pengguna narkoba di Indonesia adalah kalangan pelajar. Kita sebagai generasi terpelajar penerus bangsa harusnya tau akibat fatal dari

[12]Wawancara dengan keuchik pada tanggal 29 Agustus 2018

barang haram tersebut bukan malah mencoba dan memakainya sehingga menimbulkan kecanduan.

Hal demikian masyarakat sekitar memberitahu bahwa bahaya narkoba dihilangkan dari dunia ini terutama pada desa kami, salah satu cara yang mereka lakukan ialah dengan cara mengadakan seminar-seminar yang berkaitan dengan narkoba, Masalah penyalahgunaan Narkoba, khususnya di kalangan pelajar, pada dasarnya adalah juga masalah di sekolah-sekolah kita dan masalah kita semua.

Merebaknya masalah ini dan banyaknya siswa SD, SMP, dan SMA yang terlibat dalam penyalahgunaan Narkoba, adalah salah satu indikator belum maksimalnya peran sekolah dalam pembinaan peserta didik. Selain di lingkungan keluarga, peserta didik banyak menghabiskan waktu di lingkungan sekolah. Sikap, perilaku, dan kebiasaan mereka banyak ditentukan oleh pengalaman yang mereka peroleh di sekolah. Jika sekolah dapat menjalankan fungsi edukasinya dengan baik, tentu mereka tidak mudah terseret ke dalam lumpur narkoba.

Setiap hari peserta didik menghabiskan waktu sekitar 6 (enam) jam, dari pukul 07.00 Wib hingga pukul 13.00 Wib, di lingkungan sekolah. Bahkan untuk sekolah tertentu yang menerapkan pola Full Day School, para peserta didik menghabiskan waktu hingga 9 (sembilan) jam sehari, dari pukul 07.00 Wib hingga pukul 16.00 Wib, di lingkungan sekolah. Jika dalam rentang waktu tersebut pihak sekolah mampu secara efektif melakukan pembinaan, tentu para pelajar akan dapat terhindar dari masalah penyalahgunaan Narkoba. Sekolah perlu

mengambil peran lebih aktif dalam mencegah penyalahgunaan Narkoba di kalangan pelajar.[13]

Berdasarkan hasil penelitian dengan Anggota polsek Kuta Baro Rahmat Safrizal bahwa dengan mengadakan penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat tentag bahaya narkoba, dengan cara langsung mendatangi rumah warga, menghampiri warga yang sedang berkumpul,datang ke acara yang diadakan warga, penyuluhan di sekolah maupun kegiatan penyuluhan di kelurahan. Kegiatan kerja sama dengan masyarakat dalam menanggulangi permasalahan narkoba. Polisi juga berkrjasama dengan masyarakat untuk bisa mengetahui mana yang pengguna dan mana yang pengedar narkoba, dan juga polisi menyamar sebagai pengguna narkoba agar bisa mengetahui siapa aja pengedar yang ada pada desa tersbut.[14]

[13] Wawancara dengan masyarakat Kuta Baro pada tanggal 27 Agustus 2018

[14] Wawancaradengan kepolisian di desa Kuta Baro Jeuram pada tanggal 15 september 2018

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan tentang upaya edukatif masyarakat terhadap pencegahan narkoba, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan dan mengajukan saran-saran dari hasil penelitian. Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Upaya edukatif yang dilakukan oleh masyarakat terhadap pencegahan narkoba. Dalam usaha pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, tokoh-tokoh masyarakat diharapkan untuk tampil sebagai aktor utama dalam menggerakkan masyarakat, terutama para orang tua, para remaja, sekolah, kelompok masyarakat, dan oraganisasi-organisasi sosial di sekitar lingkungan untuk mencegah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba secara terpadu.

Masalah narkoba adalah masalah masyarakat yang membutuhkan perhatian dan jawaban dari masyarakat sendiri

a. Masyarakat setempat lebih mengetahui masalah lingkungan mereka sendiri daripada siapapun.
b. Masyarakat setempat ikut terlibat dalam program-program yang mereka buat dan mereka kembangkan sendiri.

2. Peranan edukatif dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di Desa Kuta Baro Jeuram. Sosialisasi langsung melalui mimbar dakwah maupun khutbah jum’at, serta pemasangan spanduk ini masuk ke dalam bentuk kampanye

penyalahgunaan narkoba yang berupa pemberian informasi satu arah tanpa tanya jawab. Informasi ini biasanya dilakukan oleh tokoh masyarakat seperti perangkat gampong, ulama, dan orang orang yang pernah terlibat dalam kasus narkoba juga bisa ikut memberi informasi tentang pengalaman-pengalaman buruk menjadi pemakai atau pengedar narkoba.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis merasa perlu memberikan saran-saran yang kiranya bermanfaat dalam usaha menghadapi penyalahgunaan narkotika, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

Banyak peran yang harus dilakukan mahasiswa untuk mendukung dan mengsukseskan upaya pemerintah dalam pemberantasan narkoba ini diantaranya adalah dengan memulai upaya pencegahan narkoba dimulai dari diri sendiri kemudian ke lingkungan sekitar, tidak menjauhi pengguna narkoba dan berusaha memberi saran tanpa menghakimi atau memaksa, serta mendukung pengesahan UU Narkoba yang baru dengan sanksi yang lebih berat.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi Sofyan, (2007). *Narkoba Mengincar Anak Anda Panduan bagi Orang tua, Guru, dan Badan Narkotika dalam Penanggulangan Bahaya Narkoba di Kalangan Remaja*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Alim Muhammad, (2006). Pendidikan Islam, *Upaya pembentukan Pemikiran dan kepribadian muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arief Barda Nawawi, (1998). *Berbagai Aspek Kebijakan Penegakan Pembangunan Hukum Pidana*, Bandung: PT Citra Aditia Bakti.

Budianto, (1989). Narkoba dan Pengaruhnya, Ganeca Exact : Bandung.

Depdikbud, (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.

Hakim Arief, (2004). *Bahaya Narkoba Alkohol: Cara Islam Mencegah, Mengatasi, dan Melawan*, Cetakan pertama, Bandung : Komp. Cijambe Sulistami Siska, (2014). dkk, Bayaha NAPZA, Jakarta: Mustika Puskata Negeri.

Handoyo Ambar Widati, (1999). *" Suatu Tinjauan Kriminologis Terhadap*

M. Lawrence Friedman, (1975). The Legal System: A Sosial Science Perspective,

Moleong Lexy J., (1996). *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Narbuko Cholid dan Achmadi Abu, (2013). *Metodelogi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara,

New York: Russell Sage Foundation,

Partodiharjo Subagyo, (2010). *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, Jakarta: Esensi.

Podgorecki Adam dan C.J.Whelen, (1987). *Pendekatan Sosiologis Terhadap Hukum*, Jakarta: Bina Aksara

Proses Belajar Remaja Menjadi Pancu Heroin (Patauw)", Skripsi, Universitas Indonesia, Depok: tidak diterbitkan.

Ramayulis, (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Ratu RS, (2008). "*Faktor-faktor yang mendorong seseorang melatar belakangi penyalahgunaan obat-obatan penenang*", Skripsi, Universitas Indonesia,Depok, Tidak diterbitkan.

Robbins, (2001). *sosiologi dan kemasyarakatan*, Bandung : Nuansa.

Skripsi Karmini, (2015). *Peran Tokoh Masyarakat dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Lampulo Kecamatan Kuta Alam-Banda Aceh*

Skripsi Safliadi, (2015). *Riwayat Penggunaan Narkoba pada Remaja (Studi Analisis di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya).*

Skripsi Saputra Adi, (2013). *Program Badan Narkotika Nasional Kabupaten dalam Pembinaan Remaja Korban Narkoba (Studi Analisis di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya*.

Soekanto Soejono, (1981). *" Kriminologi Suatu Pengantar "*,Jakarta: Ghalia.

Soerjono Soekanto, (1986). *Pengantar Penelitian Hukum,* Jakarta: Rineka Cipta.

Sudarto, (1981). *Kapita Selekta Pidana*, Bandung: Alumni.

Suharsimi Arikunto, (2013). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta,

Sukardi, (2008). *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara,

Tanzeh Ahmad, (2009). *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras.

Thoha, (1998). *masyarakat dan lingkungan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Tohirin, (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo.

Zulfadli bin Abin , (2010). *Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Pecandu Narkoba (Studi di Yayasan Rumoh Geutanyoe, Banda Aceh).*

جامعة الرانري
AR-RANIRY

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-412/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peranturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Januari 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk Saudara:

Drs. Fuadi Mardhatillah, MA	sebagai pembimbing pertama
Saifullah Masya, S.Ag. MA	sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama	:	Sherina Orlindriani
NIM	:	140201003
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Upaya Edukatif Masyarakat terhadap Pencegahan Narkoba di Desa Kuta Baro Jeuram

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genjil Tahun Akademik 2018/2019;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Januari 2018
An. Rektor
Dekan

Tembusan
1. *Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;*
2. *Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;*
3. *Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;*
4. *Yang bersangkutan*

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 8244 /Un.08/FTK.I/ TL.00/08/2018 15 Agustus 2018
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Sherina Orlindriani
N I M	: 140 201 003
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Lr T. Harun No 14 Lamreung Meunasah Papeun

Untuk mengumpulkan data pada:

Desa Kuta Baro Jeuram

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Upaya Edukatif Masyarakat terhadap Pencegahan Narkoba di Desa Kuta Baro Jeuram

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,
dan Kelembagaan,

Mustafa

Kode: 8375

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH ACEH
RESOR NAGAN RAYA
Jalan Nasional – Suka Makmue 23671

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN LAPANGAN

Kepala Satuan Reserse Narkoba Polres Nagan Raya menerangkan bahwa :

Nama : SHERINA ORLINDRIANI

N I M : 140 201 003

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian dalam rangka Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Skripsi) Mahasiswi dengan judul "*Upaya Edukatif Masyarakat terhadap Pencegahan Narkoba di Desa Kuta Baroe Jeuram*". Adapun penelitian dilaksanakan dari tanggal 16 Agustus 2018 s/d 18 September 2018 di Wilayah Hukum Polres Nagan Raya.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Suka Makmue, 15 September 2018
a.n. KAPOLRES NAGAN RAYA
KASAT RESNARKOBA
U.b.
KAUR BIN OPS

HENDRA KURNIAWAN
AIPTU NRP 74120374

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH ACEH
RESOR NAGAN RAYA
Jalan Nasional – Suka Makmue 23671

BAHAN DALAM RANGKA PENYELESAIAN TUGAS AKHIR MAHASISWA (SKRIPSI)

1. Gambaran umum lokasi Satuan Reserse Narkoba Polres Nagan Raya;

   Dapat dijelaskan bahwa lokasi Satuan Resor Nagan Raya Polres Nagan Raya berbatasan dengan :

   a. Sebelah Barat : Berbatas dengan Kantor Satpol PP Pemkab Nagan Raya.
   b. Sebelah timur : Berbatas dengan Kantor Kejaksaan Negri Nagan Raya.
   c. Sebelah Utara : Berbatas dengan Perkebunan Warga Lueng Baroe.
   d. Sebelah Selatan : Berbatas dengan Hutan Kota Pemkab Nagan Raya.

2. Jumlah Anggota Satuan Reserse Narkoba Polres Nagan Raya;

   Adapun Anggota Satuan Reserse Narkoba di pimpin oleh Kepala Satuan (Kasat) seorang perwira pertama berpangkat Ajun Komisaris Polisi (AKP) dan Didampingi oleh Kepala Urusan Pembinaan Operasional (KBO) dan Kepala Urusan Administrasi dan Tata usaha, selanjutnya membawahi Unit I bidang Penyelidikan dan Unit II bidang Penyidikan. Adapun rincian sebagai berikut :

   1. Kasat : 1 Orang
   2. Kaur Bin Ops : 1 Orang
   3. Kaur Mintu : 1 Orang
   4. Baur Mintu : 1 Orang
   5. Kanit I : 1 Orang
   6. Brig. Unit I : 4 Orang
   7. Kanit II : 1 Orang
   8. Brig. Unit II : 1 Orang

   Jumlah : 11 Orang

3. Kasus Yang ditangani selama Tahun 2014 s.d 2018;

NO	TAHUN	KASUS		JUMLAH	KETERANGAN
		GANJA	SHABU		
1	2014	8 KSS	11 KSS	19 KSS	P.21
2	2015	8 KSS	25 KSS	33 KSS	P.21
3	2016	15 KSS	28 KSS	43 KSS	P.21
4	2017	11 KSS	22 KSS	33 KSS	P.21
5	2018	4 KSS	13 KSS	17 KSS	P.21
	JUMLAH	**46 KSS**	**99 KSS**	**145 KSS**	

Suka Makmue, 15 September 2018
a.n. KAPOLRES NAGAN RAYA
KASAT RESNARKOBA
U.b.
KAUR BIN OPS

HENDRA KURNIAWAN
AIPTU NRP 74120374

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama : Sherina Orlindriani
2. NIM : 140201003
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Kuta Baro, 14 Oktober 1996
5. Kewarganegaraan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Alamat : Kuta Baro Jeuram
8. No HP : 082272239914
9. E-mail : orlindrianisherina@gmail.com
10. Nama Orang Tua
    a. Ayah : Jailani
    b. Ibu : Nurhayani
    c. Alamat : Kuta Baro Jeuram
11. Pekerjaan Orang Tua
    a. Ayah : Wiraswasta
    b. Ibu : IRT
    c. Alamat : Kuta Baro Jeuram
12. Riwayat Pendidikan
    a. SD/MI : SDN 1 Seunagan
    b. SLTP/MTSN : MTsN Jeuram
    c. SLTA/MAN : SMAN 1 Seunagan
    d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 12 Desember 2018
Yang Menyatakan,

Sherina Orlindriani
NIM. 140201003